

**KONSEP MATEMATIKA DALAM AL-QUR'AN JUZ 30
PRESPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk**

Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

YENDRI NOVIKA PUTRI

NIM. 1817407043

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Yendri Novika Putri

NIM : 1817407043

Jenjang : S1

Program studi : Tadris Matematika

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “Konsep Matematika dalam Al-Qur’an Juz 30 Prespektif Tafsir Al-Ibriz” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang saya kutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 01 April 2023

Saya menyatakan,



Yendri Novika Putri

NIM. 1817



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**KONSEP MATEMATIKA DALAM AL-QUR'AN JUZ 30 PRESPEKTIF TAFSIR AL-
IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA**

Yang disusun oleh: Yendri Novika Putri NIM: 1817407043, Jurusan Tadris, Program Studi: Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 06 bulan April tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dr. Hj. Ifada Novikasari S.Si., M.Pd
NIP. 19720504 200604 2 024

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Heru Agni Setiaji, M.Pd
NIP.-

Penguji Utama,

Dr. Mutijah, S.Pd., M.Si

NIP. 19720504 200604 2 024

Mengetahui :

Ketua Jurusan Tadris

Dr. Maria Uyah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Yendri Novika Putri
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Yendri Novika Putri
NIM : 1817407043
Jenjang : Strata 1 (S1)
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Juz 30 Prespektif Tafsir Al Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Maret 2023

Pembimbing,

(Dr. Hada Novikasari, S.Si., M.Pd.)

NIP. 19831110 200604 2 003

KONSEP MATEMATIKA DALAM AL-QUR'AN JUZ 30
PRESPEKTIF TAFSIR AL-IBRIZ KARYA KH. BISRI MUSTHOFA

YENDRI NOVIKA PUTRI

NIM. 1817407043

Abstrak: Al-Qur'an merupakan sumber dari segala ilmu yang ada di kehidupan ini dan digunakan sebagai penjelas segala sesuatu. Dalam pengembangannya Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber ayat-ayat *qauliyah* sedangkan dalam hasil observasi, eksperimen dan penalaran logis Al-Qur'an diposisikan sebagai ayat-ayat *kauniyah*. Ayat-ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an merupakan mukjizat. Oleh karena itu, untuk bisa memahami makna dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an diperlukan kajian mendalam tentang maksud dari yang di isyaratkan di dalam Al-Qur'an khususnya tentang ilmu matematika, yaitu dengan bantuan tafsir. Salah satunya yaitu tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep matematika yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30 prespektif tafsir Al-Ibriz. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research). Teknik analisis ini menggunakan teknik analisis tafsir Al-Ibriz, yaitu menganalisis berdasarkan tafsir Al-Ibriz Juz 30 jilid ke-3. Setelah dilakukan serangkaian analisis terhadap konsep matematika yang disebutkan dalam Al-Qur'an juz 30 yang dilakukan oleh peneliti serta bagaimana tafsirnya menurut KH. Bisri Musthofa dalam kitab Al-Ibriz juz 30. Hasil penelitian menunjukkan tentang adanya konsep matematika dalam beberapa surah. Diantaranya adalah QS. An-Naba' ayat 29 tentang konsep statistika, QS. Al-Muthafifin ayat 7 dan 18 tentang konsep statistika, QS. Al-Lail ayat 3 tentang konsep himpunan, QS. Al-Insyirah ayat 7 tentang konsep hukum logika, QS. Al-Qadr ayat 3 tentang konsep pengukuran, QS. Al-Bayyinah ayat 6-7 tentang konsep himpunan, QS. Az-Zalzalah ayat 7-8 tentang konsep pengukuran, QS. Al-Qari'ah ayat 6-9 tentang konsep statistika, dan QS. Al-Quraisy ayat 2 yang membahas tentang himpunan.

Kata Kunci: *Konsep Matematika, Juz 30, Tafsir Al-Ibriz*

**MATHEMATICS CONCEPTS IN THE QUR'AN JUZ 30 THE PERSPECTIVE OF THE
INTERPRETATION OF AL-IBRIZ BY KH. BISRI MUSTHOFA**

YENDRI NOVIKA PUTRI

NIM. 1817407043

Abstract: Al-Qur'an is the source of all knowledge in life and is used as a description of everything. In its development. In its development, The Qur'an is positioned as a source of qauliyyah verses while in the results observation, experimentation and logical reasoning of the Qur'an are positioned as verses Kauniyya verse. The verses contained in the Qur'an are miracles. Therefore, to be able to understand the meaning of the verses in the Qur'an Requires an in-depth study of the intent of what is implied in The Qur'an is especially about mathematics, namely with the help of interpretation. Wrong One of them is the interpretation of Al-Ibriz by KH. Bisri Musthofa. The aim of this study To analyze the mathematical concepts contained in Al-Qur'an Juz 30 Perspective of Al-Ibriz's interpretation. This research is a descriptive qualitative research. The type of research used is library research. This analysis technique uses Al-Ibriz's interpretation analysis technique, namely analyzing Based on the interpretation of Al-Ibriz Juz 30 volume 3. After doing a series Analysis of the mathematical concepts mentioned in the Al-Qur'an juz 30 Carried out by researchers and how the interpretation according to KH. Bisri Musthofa in the book Al-Ibriz juz 30. The results of the research show about The presence of mathematical concepts in several surahs. Among them is QS. An-Naba' verse 29 about the concept of statistics, QS. Al-Muthafifin verses 7 and 18 about Statistical concept, QS. Al-Lail verse 3 about the concept of set, QS. Al-Insyirah Verse 7 about the concept of the law of logic, QS. Al-Qadr verse 3 about the concept Measurement, QS. Al-Bayyinah verses 6-7 about the concept of set, QS. Az-Zalzalah verses 7-8 about the concept of measurement, QS. Al-Qari'ah verses 6-9 about Statistical concept, and QS. Al-Quraisy verse 2 which discusses the set.

Keyword: *Mathematics Concepts, Juz 30, Tafsir Al-Ibriz*

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

(Ingatlah! Hanya dengan mengingat Allah, hati akan menjadi tenang)

“Sitik nanging ISTIQAMAH”



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk orang tua dan adik-adik peneliti yang tersayang. Bapak Salam dan Ibu Titi Turyati yang tiada henti mendo'akan, selalu memberi motivasi serta nasehat dan dukungannya baik moral maupun materi agar skripsi ini cepat terselesaikan. Ketiga adik saya Dwiki Juliam Putra, Triava Junesya Putri, dan Muhammad Alzimna Choerul Umam yang selalu menghibur dikala suntuk mengerjakan skripsi dan selalu mendorong semangat saya. Semoga keluarga peneliti diberi kesehatan dan umur yang berkah serta barokah dan juga selalu dalam lindungan Allah SWT.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamiin, penulis panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul "Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir Al Ibriz Juz 30 Karya KH. Bisri Musthafa". Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini.

Proses penyusunan skripsi ini tentulah tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Maria Ulpah, S.Si, M.Si., selaku ketua Jurusan Tadris UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Hj. Ifada Novikasari, S.Si, M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Segenap keluarga penulis, ibu Titi Turyati, bapak Salam dan adik-adik penulis (Dwiki Juliam Putra, Triava Junesya Putri, dan Muhammad Alzimna Choerul Umam) yang telah memberikan do'a, dukungan, materi dan juga semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Amanatul Muttaqiyah dan Nisfi Laelatus Sunani yang selalu memberi semangat dan motivasi agar selalu optimis dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Santriwati PPQ Al Amin Pabuwaran yang selalu memberikan do'a kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini.
12. Santri pa/pi TPQ Thoriqul Huda Sidamukti Kec. Kawunganten

13. Teman-teman seperjuangan Prodi Tadris Matematika angkatan 2018 yang telah berjuang bersama-sama, mengukir kenangan, suka, duka dan kebersamaan.
14. Dan tak lupa untuk penulis sendiri, terimakasih banyak telah berkenan mampu dan kuat bertahan sejauh ini. Berjuang dari awal perkuliahan hingga sampai detik ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala keterbatasan dan rintangan yang ada. Semoga ini menjadi gerbang awal bagi penulis dalam menapaki kesuksesan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Purwokerto, 1 Januari 2023

Penulis,



Yendri Novika Putri

NIM. 1817407043



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Kajian Teori.....	13
B. Konsep Matematika.....	17
C. Matematika dalam Islam.....	20
D. Korelasi antara Islam dan Sains.....	22
E. Matematika dalam Al-Qur'an.....	23
F. Tafsir Al-Ibriz.....	27

a) Biografi KH. Bisri Musthofa	27
b) Pendidikan KH. Bisri Musthofa.....	28
c) Keluarga KH. Bisri Musthofa	30
d) Pemikiran KH. Bisri Musthofa	31
e) Pengabdian dan Karir KH. Bisri Musthofa.....	35
f) Gambaran Tafsir Al-Ibriz.....	36
g) Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Data dan Sumber Data	43
D. Objek Penelitian.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	79

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Konsep Matematika dalam Juz 30 46



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Konsep Matematika dalam QS. Al-Lail..... 59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan komponen yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik ilmu yang mempelajari tentang akhirat ataupun ilmu yang mempelajari tentang duniawi. Ilmu akhirat maupun ilmu dunia, merupakan bagian dari unsur-unsur yang terjadi dalam aspek kehidupan manusia. Dalam agama Islam terdapat banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang menganjurkan kepada manusia terutama umat muslim untuk menuntut ilmu. Salah satu contoh ayat yang menjelaskan tentang perintah menuntut ilmu adalah surat Al-'Alaq ayat 1-5.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Yang artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya*”.¹

Ayat tersebut merupakan wahyu yang pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad SAW, yang menjelaskan tentang perintah bagi setiap umat manusia yang ada di bumi ini untuk membaca. Di bumi ini terdapat berbagai macam cabang ilmu pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an. Islam merupakan agama yang bersifat sempurna yang bermakna menyeluruh, maksudnya adalah Islam mengembangkan suatu ilmu ke dalam segala bidang ilmu, baik dari segi ekonomi, sosial, budaya dan juga sains, semuanya ada dalam Islam. Islam mengembangkan ilmu yang bersifat universal serta tidak mengenal dikotomi antara ilmu agama, sosial dan ilmu alam.²

“Sebuah ilmu secara epistemologis dapat dikatakan sebagai ilmu keislaman jika ilmu tersebut sesuai dengan nilai dan etika dalam Islam. Ilmu yang berasal dari nilai dan juga etika Islam pada dasarnya bersifat objektif, maka dari itu dalam Islam terjadi sebuah proses objektivitas, yang mana tidak membeda-bedakan golongan, etnis maupun suku.”³

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 904.

² Iit Yulistia, “*Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut dalam Al-Qur'an*”, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018), Hlm. 1.

³ Rodiyah, “*Paradigma Integrasi Interkoneksi Ilmu Agama dan Ilmu Umum (Fungsi Manajemen dalam Al-Qur'an)*”, *Jurnal Dakwah Pengembangan Komunitas IX*, No. 1 (2014), Hlm. 4.

Dengan adanya disiplin ilmu yang beragam, baik ilmu agama, ilmu alam ataupun ilmu sosial, pada hakikatnya merupakan upaya manusia agar dapat memahami kerumitan dimensi hidup manusia tersebut. Agama Islam berpedoman kepada Al-Qur'an, hadits dan ijtihad sebagai sumber ilmu dari segala ilmu. Al-Qur'an, sebagai yang pertama dari ketiga sumber ilmu tersebut, harus dimanfaatkan secara hirarkis (berurutan). Sumber ilmu kedua adalah hadits, dan jika suatu ajaran atau penjelasan tidak ditemukan dalam Al-Qur'an, namun jika masih belum menemukan jawabannya didalam hadits barulah kita menggunakan sumber ilmu yang terakhir yakni ijtihad (mengerahkan kemampuan) upaya maksimal untuk memperoleh ketetapan hukum berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam.⁴ Dengan syarat bahwa hadits tersebut tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Ijtihad tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Sesungguhnya didalam Al-Qur'an Allah SWT telah menyediakan banyak kemungkinan-kemungkinan yang bisa dijadikan sebagai metode atau cara berfikir agar bisa memperoleh ilmu. Ilmu merupakan salah satu komponen terpenting dalam kehidupan manusia. Orang yang berilmu memiliki kedudukan yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Syafi'i disebutkan bahwa "Barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) dunia maka tuntulah ilmu dan barang siapa yang menginginkan (kebahagiaan) akhirat maka tuntulah ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya, maka tuntulah ilmu".⁵ Ilmu pengetahuan bagaikan cahaya dimalam yang gelap. Ilmu bisa menjadi tongkat penuntun terbaik bagi pemiliknya dalam menjalani kehidupan didunia. Dengan ilmu, manusia mampu mengetahui mana yang haq dan mana yang bathil. Oleh sebab itu, sebagai umat Islam kita wajib menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber rujukan utama untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat serta untuk mengembangkan ilmu sebelum menggunakan rujukan teori ataupun konsep-konsep lain.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan dalam praktiknya seharusnya tercermin dalam keseluruhan perilaku hidup seorang muslim.⁶ Al-Qur'an juga merupakan sumber nilai yang absolut, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan meskipun interperetasinya berkemungkinan

⁴ Abd. Rozak, "Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan", Fikrah: Journal of Islamic Education, Vol. 2 No.2 (2018), Hlm. 96

⁵ Oktrigana Wirian, "Kewajiban Belajar dalam Hadits Rasulullah SAW", Jurnal Pendidikan, Vol. 2 No. 2 (2017), Hlm. 121

⁶ Mutijah, "Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika", Jurnal Pendidikan Matematika, Vol, 1 No. 2 (2018), Hlm. 54

mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, keadaan dan juga tempat. Sumber nilai absolut dalam Al-Qur'an adalah nilai Illahi dan tugas kita sebagai manusia adalah untuk menginterpretasikan nilai-nilai tersebut. Dengan menginterpretasikannya, manusia akan mampu menghadapi ajaran agama yang dianut. Kebenaran dalam Al-Qur'an sudah tidak perlu lagi diragukan. Al-Qur'an tidak hanya terbatas membahas masalah keagamaan saja. Akan tetapi juga membahas masalah sosial budaya, politik, ekonomi serta masalah pendidikan. Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan, sehingga tidaklah heran jika banyak peneliti yang terinspirasi oleh Al-Qur'an untuk bisa mengembangkan keilmuan yang mereka tekuni.

“The Queen of Science” atau yang biasa dikenal dengan sebutan Matematika merupakan bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta. Matematika bukanlah sebuah ilmu yang diciptakan oleh manusia-manusia berintelektual tinggi seperti *Phitagoras, Kelper, Newton, Aristoteles, Ptolemy, Euclid, Al Khawarizme, Galileo, Max Planck, Reimann, Einstein*, maupun ilmuwan yang terkenal pada masa sekarang.⁷ Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang baik secara langsung maupun tidak langsung tidak akan pernah bisa lepas dari kehidupan manusia. Matematika memainkan peranan penting. Oleh karena itu, matematika disebut sebagai *“mother of science”* atau *ibu dari ilmu pengetahuan* yang berarti bahwa setiap bidang ilmu sangat bergantung pada matematika untuk memudahkan pemahaman.

Pada hakikatnya matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari berbagai macam bentuk, rumus, simbol, dalil, ketetapan dan konsep yang digunakan dalam membantu perhitungan, pengukuran, penilaian dan lain sebagainya. disadari ataupun tidak, setiap hal yang ada disekeliling kita khususnya matematika itu ada di dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Sebagai seorang muslim dan juga calon guru kita tidak hanya bertugas untuk mengajarkan matematika saja bukan hanya sekedar mencari dliil dalam mengajar matematika, akan tetapi tugas kita adalah mengislamkan diri serta lingkungan untuk meraih kebahagiaan dunia dan juga kebahagiaan akhirat, maksud dari kalimat tersebut bukanlah islamisasi matematika, akan tetapi Islam melalui matematika. Dalam penelitian ini penulis memilih konsep matematika karena materi ini banyak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui serta mendalami tentang materi konsep matematika yang ada di dalam Al-Qur'an.

⁷ Abah Salma Alif Sampayya, *“Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an”*, (Jakarta: Republika, 2017), Hlm 16-17

Salah satu konsep matematika dan Al-Qur'an terdapat dalam dalam QS. Al-Baqarah ayat 29, yang artinya: “*Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada dibumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu*”.⁸ Ayat tersebut menjelaskan tentang bentuk kasih sayang-Nya. Tidak hanya itu, Allah SWT menciptakan langit dan bumi dengan segala yang ada dengan begitu indah dan sempurna. Allah SWT menyempurnakan ciptaan-Nya menjadi tujuh langit. Hal ini mengingatkan penulis akan peristiwa isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, yang dijelaskan melalui firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 1. Yang artinya: “Maha Suci (Allah), yang telah memperjalankan hamba-Nya (Muhammad) pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa yang telah Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar, Maha Melihat”. Dalam tafsir Al-Ibriz ayat tersebut dijelaskan secara gamblang dan mudah dipahami tentang perjalanan Nabi Muhammad SAW bersama dengan malaikat Jibril melewati tujuh langit. Dari penjelasan ayat diatas tentang adanya konsep matematika yang terkandung dalam ayat tersebut adalah bilangan ordinal. Konsep tersebut diperoleh melalui penggalan ayat yang artinya tujuh langit. Sedangkan konsep bilangan ordinal diperoleh dari kata “tujuh”. Dimana angka tujuh tersebut merupakan bilangan cardinal, karena menunjukkan urutan langit, bilangan tujuh menjelaskan bahwasannya langit memiliki tujuh lapis. Dari latar belakang inilah penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji lebih dalam mengenai konsep matematika yang ada dalam Al-Qur'an Juz 30 berdasarkan prespektif tafsir al-ibriz.

Mengapa penulis menggunakan tafsir Al-Ibriz sebagai bahan penelitian dalam hal ini? Karena, menurut penulis kitab tafsir Al-Ibriz adalah salah satu kitab tafsir yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan keterangan *tanbih, muhimmah, faidah, qishah, hikayah*, dan lain sebagainya. Dan mengapa yang dibahas hanya juz 30 saja? Salah satu alasan penulis hanya membahas juz 30 saja yaitu, karena ayat-ayatnya tidak terlalu panjang dan arena masyarakat pada umumnya pasti sudah tidak asing lagi ketika mendengar ayat-ayat atau surah-surah dalam juz 30 dibacakan.

Dalam penelitian ini, penulis berupaya memunculkan makna dari penafsiran KH. Bisri Musthafa, beliau merupakan mufassir asli dari Indonesia yang memiliki karya yang sangat monumental yaitu tafsir Al-

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 5.

Ibriz. Maka dari itu skripsi ini diberi judul “Konsep Matematika dalam Al-Qur’an Prespektif Tafsir Al Ibriz Juz 30 Karya KH. Bisri Musthofa”.

B. Definisi Konseptual

Hubungan Al-Qur’an dalam matematika sangatlah banyak, maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini pada materi konsep matematika serta nilai-nilai yang mengarah pada bidang aqidah dan akhlak agar penelitian ini tidak melebar. Sehingga dapat mengarah pada tujuan yang diinginkan oleh penulis dalam penelitian ini.

1. Konsep Matematika

Konsep matematika adalah segala yang berwujud pemahaman baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan juga inti atau isi matematika.⁹ Selain itu Matematika juga disebut sebagai Mother of Science yaitu induk dari semua pengetahuan.

Al-Qur’an banyak sekali memberikan motivasi untuk mempelajari matematika, salah satunya terdapat dalam surat Yunus ayat 5. Yang artinya “*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengambil bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesarannya) kepada orang-orang yang mengetahui.*”

2. Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, yang eksistensinya tidak mengalami perubahan meski interpretasinya mengalami perubahan sesuai dengan konteks zaman, keadaan, dan juga tempat.¹⁰

⁹ Gusniawati Mira, “Pengaruh kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa SMA di kecamatan Kebon Jeruk”, Jurnal Formatif 5 (1). 2015, Hlm. 28

¹⁰Iti Yulistia, “Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur’an”(Lampung:UIN Raden Intan Lampung, 2018) Hlm. 2

Al-Qur'an merupakan kitab yang istimewa karena dapat ditinjau dari berbagai aspek keilmuan.¹¹ Kandungan di dalam Al-Qur'an tidak hanya memuat ajaran-ajaran yang bersifat religious, akan tetapi juga membahas masalah muamalah atau sesuatu yang bersifat keduniaan seperti ilmu pengetahuan, masalah ekonomi, pendidikan, sosial kemasyarakatan, serta hubungan antar pemeluk agama, oleh karena itu Al-Qur'an dikatakan sebagai sumber ilmu. Banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu matematika baik secara langsung maupun tidak langsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulis, maka dapat dirumuskan masalah dalam peneliti sebagai berikut:

- 1) Apa saja materi konsep matematika yang ada dalam Al-Qur'an Juz 30?
- 2) Bagaimana metode KH. Bisri Musthofa dalam menafsirkan ayat-ayat dalam konsep matematika?

D. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui apa saja materi konsep matematika yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana tafsirnya menurut KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir Al-Ibriz.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan keilmuan bagi pembaca dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

- a) Sebagai syarat untuk menulis Skripsi dan syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU Purwokerto.

¹¹ Abdul Fattah Nasution, "Implementasi Konsep Matematika Dalam Al-Qur'an Pada Kurikulum Madrasah" Jurnal EduTech, Vol. 3 No. 1. 2017, Hlm. 1

- b) Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan baru, serta membuka wacana dunia pendidikan tentang ilmu agama dan sains bahwa didalam keduanya terdapat keharmonisasian antara Al-Qur'an dengan konsep dasar matematika dalam Kurikulum Madrasah.
- 2) Bagi UIN SAIZU
Unruk menambah perbendaharaan karya ilmiah di UIN SAIZU Purwokerto.
- 3) Bagi peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti lain yang berminat mengembangkan penelitian ini atau melakukan penemuan terbaru dalam penelitian lainnya.

F. Kajian Pustaka

Terdapat referensi penelitian sebelumnya dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa persamaan dengan penelitian yang sudah ada, namun masih terdapat perbedaan, seperti:

Skripsi Iit Yulistia "*Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an*".¹² Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya interkoneksi sudut dalam Al-Qur'an, yang memiliki persamaan mencari konsep matematika dalam Al-Qur'an hanya saja lebih fokus kepada konsep sudut dalam matematika. Kesimpulan dari skripsi ini adalah adanya interkoneksi sudut dalam Al-Qur'an, dimana interkoneksi dalam setiap ilmu khususnya materi sudut dalam Al-Qur'an dari berbagai segi dan sudut pandang penelitian ini dapat dikatakan bahwa pada dasarnya tidak ada pemisah antara Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan lain, sebab Al-Qur'an kesempurnaan kalam Allah yang tiada bandingannya.

Skripsi Farahatul Ilfiani "Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa". Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep matematika dalam surat An-Nisa bekerja. Skripsi ini memiliki persamaan dengan yang peneliti tulis yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan menafsirkan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya adalah jika dalam skripsi ini membahas seluruh konsep-konsep matematika yang terdapat pada surat An-Nisa saja, sedangkan yang akan dibahas dan diteliti oleh peneliti adalah seluruh konsep matematika dalam Al-Qur'an Juz 30. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah terdapat beberapa konsep matematika yang termuat didalam surat

¹² Iis Yulistia, "*Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an*" (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) Hlm. 85.

An-Nisa. Bilangan, konsep relasi, konsep operasi bilangan, konsep geometri, dan konsep limit adalah diantaranya.

Skripsi Sintia Lorenza “Materi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah Prespektif Tafsir Al-Misbah.”¹³ Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja materi operasi bilangan yang terdapat dalam surat Al-Baqarah. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*) dimana serangkaian penelitian dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka. Adapun perbedaan yang terdapat didalam skripsi dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu, jika dalam skripsi ini materi yang dibahas hanya operasi bilangan dalam Al-Qur’an, sedangkan yang akan dibahas oleh penulis adalah semua konsep matematika yang ada didalam Al-Qur’an Juz 30. Kesimpulan dalam skripsi ini adalah terdapat beberapa materi operasi bilangan yang terdapat di dalam surat Al-Baqarah berdasarkan Tafsir Al-Misbah.

Skripsi Ajeng Naila Robiha “Konsep Aljabar dalam Prespektif Al-Qur’an”.¹⁴ Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode *library research*. Ayat-ayat yang termuat di dalamnya memuat materi tentang konsep aljabar sedangkan peneliti menggunakan materi konsep matematika yang terdapat dalam Al-Qur’an Juz 30. Adapun perbedaan yang terdapat dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah jika dalam skripsi ini materi yang dibahas di fokuskan pada materi aljabar sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti adalah konsep matematika.

Ega Grandini, Septia Wahyuni dan Anshor dalam penelitiannya pada tahun 2017 yang berjudul “Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Al-Qur’an”.¹⁵ Penelitian ini membahas tentang bagaimana keterkaitan pembelajaran matematika dengan Al-Qur’an, yang selama ini kurang disadari bahwasannya matematika sangatlah berkaitan erat dengan Al-Qur’an. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana implementasi matematika dengan Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian

¹³ Sintia Lorenza, “*Materi Bilangan dalam Surah Al-Baqarah Prespektif Tafsir Al-Mishbah*” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021). Hlm. 21

¹⁴ Ajeng Naila Robiha, “*Konsep Aljabar dalam Prespektif Al-Qur’an*” (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

¹⁵ Ega Grandini, dkk, “*Pengembangan dan Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Al-Qur’an*”, (Jurnal Al Kawarizmi Pendidikan dan Pembelajaran Matematika, Vol. 1, No. 1, 2017), Hlm. 4

yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini hanya fokus terfokus pada konsep matematika dalam Al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Oleh karena itu, akan dijelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan metode penelitian kualitatif yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, maksud dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki karakteristik, bahwa data dinyatakan dalam keadaan sebenarnya atau sebagaimana adanya dengan tidak merubah dalam bentuk simbol atau bilangan.¹⁶ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan untuk mengungkap fenomena secara holistic dan kontekstual dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci dan mengumpulkan data dari latar/setting alamiah.¹⁷ Sedangkan deskriptif merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa atau kejadian yang terjadi dimasa sekarang.¹⁸ Telah dijelaskan dalam buku *Encyclopedia of Social Research* bahwasannya *descriptive research: it describes what is. It is concerned with describing, recording, analyzing, and interpreting the exiting condition.*¹⁹ Penelitian ini membahas tentang deskripsi, pencatatan, evaluasi, dan interpretasi situasi yang ada. Dengan demikian, eksplorasi subyektif yang jelas yang peneliti ambil adalah menggambarkan hasil pemeriksaan yang dilacak alam kondisi pada kenyataannya menggunakan teknik fundamental atau perhitungan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Pengertian dari *library research* itu sendiri merupakan serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, atau penelitian yang objek penelitiannya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku, majalah,

¹⁶ Hadari Nawawi dan Mini Martini, *Penelitian Terapan*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1999, Hlm. 174.

¹⁷ M.Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* Vol.21. No. 1. (2021) Hlm. 33

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, "Penelitian dan Penelitian Pendidikan", Sinar Baru, Bandung, 1989, Hlm. 65

¹⁹ Laili Faizah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukkn Karakter Peserta Didik Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) Hlm 18.

Koran, ensiklopedi, jurnal ilmiah dan dokumen).²⁰ Metode penelitian library research Metode penelitian library research menyajikan argument berdasarkan penalaran ilmiah yang merupakan hasil dari yang melihat sejumlah literature yang berbeda. Disajikan juga temuan pemikiran peneliti tentang suatu masalah, yang meliputi beberapa topic dan gagasan yang berkaitan satu sama lain dan didukung oleh data dari sumber kepustakaan.²¹ Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang memuat konsep-konsep matematika dalam juz 30, dengan menggunakan informasi dari literature. Penelitian ini disebut juga sebagai penelitian kepustakaan (*libraray research*) karena dimaksudkan untuk dijadikan sebagai inspirasi pembelajaran matematika.

2. Sumber Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, serta berbagai cara. Jika dilihat dari sumber data, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Berbagai referensi berupa buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan konsep matematika dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika dalam Tafsir Al-Ibriz Juz 30.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari adanya penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui tehnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun instrument yang digunakan

²⁰ Nana Syaodih, "*Metode Penelitian Pendidikan*". (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 52.

²¹ Mestika Zed, "*Metode Penelitian Kepustakaan*", (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008). Hlm. 15.

²² Laili Faizah, "*Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukkn Karakter Peserta Didik Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas*" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) Hlm 20

adalah studi kepustakaan (*liberary research*) yaitu menelaah referensi atau literatur yang terkait dengan pembahasan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk-bentuk dokumen diantaranya adalah tulisan (catatan harian, jurnal, sejarah kehidupan, dll), gambar (foto, sketsa, gambar hidup, dll).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep matematika. Peneliti menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Al-Ibriz, serta beberapa buku referensi seperti Matematika dalam Al-Qur'an (Abdussakir: 2014), Subhanallah Quantum Bilangan dalam Al-Qur'an (Muhamad Mas'ud: 2008), dan juga Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an (Abah Salma Alif Sampayya: 2007)
 - b. Mengidentifikasi ayat yang memuat pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.
 - c. Menuliskan ayat-ayat yang memuat konsep matematika dalam Al-Qur'an yang termuat dalam Juz 1-10 dalam bahasa arab dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia yang kemudian akan dilakukan peneliti adalah menganalisisnya ayat-ayat tersebut.
4. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu analisis yang mengungkapkan bahwa suatu masalah tidak dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk persepsi yang didasari oleh hasil pengolahan data serta penilaian dari penulis.

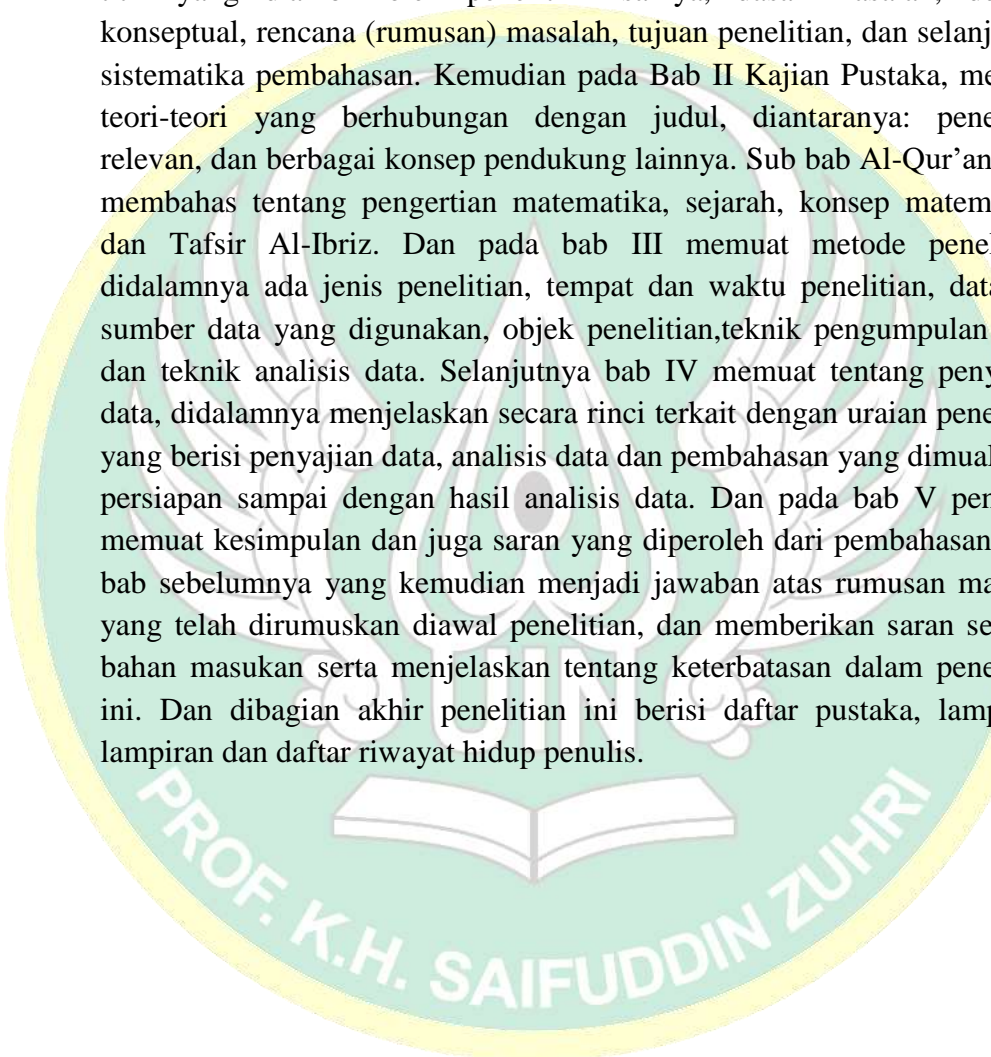
Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data yang diperoleh bukan dalam angka, akan tetapi data yang diperoleh berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan, sehingga diperlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Pembahasan sistematis adalah urutan langkah-langkah yang dilakukan selama proses penulisan skripsi agar isi skripsi lebih mudah dipahami. Sistematika penulisan yang runtut dari satu bab ke bab berikutnya diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang komperhensif.

Alhasil, pembahasan kajian ini dipecah menjadi lima bab dalam sistematika yang mendalam:

Sebelum itu akan dimuat beberapa halaman yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar. Pada bab I Pendahuluan, memuat beberapa hal yang mendasari ilmuwan untuk memimpin penelitian dengan titik yang diambil oleh peneliti misalnya, dasar masalah, definisi konseptual, rencana (rumusan) masalah, tujuan penelitian, dan selanjutnya sistematika pembahasan. Kemudian pada Bab II Kajian Pustaka, memuat teori-teori yang berhubungan dengan judul, diantaranya: penelitian relevan, dan berbagai konsep pendukung lainnya. Sub bab Al-Qur'an yang membahas tentang pengertian matematika, sejarah, konsep matematika, dan Tafsir Al-Ibriz. Dan pada bab III memuat metode penelitian, didalamnya ada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data yang digunakan, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Selanjutnya bab IV memuat tentang penyajian data, didalamnya menjelaskan secara rinci terkait dengan uraian penelitian yang berisi penyajian data, analisis data dan pembahasan yang dimulai dari persiapan sampai dengan hasil analisis data. Dan pada bab V penutup, memuat kesimpulan dan juga saran yang diperoleh dari pembahasan pada bab sebelumnya yang kemudian menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan diawal penelitian, dan memberikan saran sebagai bahan masukan serta menjelaskan tentang keterbatasan dalam penelitian ini. Dan dibagian akhir penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

The logo is circular with a yellow border. Inside, there is a green background with a white open book icon at the bottom center. The text "PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI" is written in white capital letters along the bottom inner edge of the circle.

PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

A. Matematika menurut ilmu pengetahuan

1. Matematika

Matematika berasal dari bahasa latin *mathematika* yang pada awalnya diambil dari bahasa Yunani yakni *mathematike* yang memiliki arti mempelajari. *mathematike* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan dengan kata lain yang memiliki makna hampir sama, yakni *matheia* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal kata tersebut, maka matematika memiliki arti ilmu pengetahuan yang didapat dengan proses berfikir (bernalar). Russefendi mengatakan bahwasannya matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia penalaran, bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika yang terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Para ahli memiliki definisi terkait matematika diantaranya adalah pendapat bahwa matematika merupakan sebuah ilmu yang membahas tentang pola berpikir, pola mengorganisasikan, pembuktian yang logis.²³ Matematika merupakan bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat representasinya dengan simbol, lebih berupa bahasa simbol mengenai ide daripada mengenai bunyi. Matematika merupakan pengetahuan terstruktur yang terorganisasi, sifat-sifat dalam teori yang telah dibuktikan kebenarannya adalah ilmu tentang pola atau ide, dan matematika adalah sebuah seni, yang keindahannya terdapat dalam keterurutannya dan juga keharmonisannya. Russefendi menjelaskan bahwasannya matematika terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil dimana dalil-dalil yang telah dibuktikan kebenarannya berlaku secara umum, oleh sebab itulah matematika disebut juga dengan ilmu deduktif.²⁴ Kline berpendapat bahwasannya matematika bukanlah ilmu pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karena dirinya sendiri, akan

²³ Russefendi, "*Pengajaran Matematika Modern*", (Bandung: Transito, 1980), Hlm. 148

²⁴ Russefendi, "*Pengajaran Matematika Modern*"...

tetapi dengan adanya matematika itu untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan lain-lain. Meskipun para ahli memiliki kesepakatan pengertian yang berbeda, akan tetapi ciri-ciri dari matematika dapat ditemukan dan dikenali. Seperti yang dikatakan oleh Soedjadi bahwa matematika memiliki ciri-ciri yakni: 1) memiliki objek yang abstrak, 2) bertumpu pada sebuah kesepakatan, 3) berpola deduktif, 4) memiliki simbol yang kosong arti, 5) memperhatikan semesta pembicaraan, 6) konsisten dalam sistemnya. Objek matematika adalah sesuatu yang tidak dapat diindera, seperti dilihat, disentuh, atau bahkan dirasakan.²⁵

Matematika merupakan ilmu yang keberadaannya memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju ini.

2. Sejarah Matematika

Matematika merupakan hasil kerja dan pemikiran matematis.²⁶ Para ahli telah berupaya keras menemukan konsep matematika. Setelah itu., baik penemu ataupun ahli lainnya mengembangkan ide ini sekali lagi. Ide-ide ini sekarang sepenuhnya terintegrasi ke dalam matematika yang kita pelajari hari ini karena waktu.

Matematika merupakan sumber pengetahuan bisa dilihat dari sejarah yang memberikan informasi mengenai perkembangannya dimasa lampau yang mampu mendukung kemajuan dimasa depan. Matematika mulai muncul dan juga berkembang di Mesopotamia, Mesir Kuno. Dimana manusia prasejarah berhasil menemukan cara untuk memecahkan objek-objek fisik, mereka juga telah berhasil mengenali cara mencacah besaran abstrak, seperti waktu, hari, musim, dan tahun. Mereka menggunakan hakikat alam yakni ruang dan juga waktu hingga terbentuklah sebuah ide dan konsep mengenai waktu.

Dalam buku *Ikhtisar Perhitungan dengan Penyelesaian dan Perimbangan* karya Muhammad bin Musa al-Khawarizmi sekitar tahun 820 Masehi. Cabang pengkajian matematika yang lebih dikenal dengan sejarah matematika adalah sebuah penyelidikan

²⁵ R. Soedjadi, (2000), "*Kiat Pendidikan Matematika Indonesia*", (Jakarta: Dep. Pendidikan Matematika)

²⁶ Nur Anwar, "*Belajar Lebih dari Matematikawan Muslim*" (Lhokseumawe: IAIN Lhokseumawe), Jurnal Itqon, Vol.8, No. 2. (2017), Hlm 18.

terhadap asal mula penemuan dalam matematika serta sedikit perluasannya, penyelidikan terhadap sebuah metode dan juga notasi matematika pada masa silam. Oleh karena itu, sejarah matematika dapat dipahami sebagai kumpulan peristiwa yang berkaitan dengan perkembangan matematika dimasa lampau.²⁷ Kita harus belajar tentang keberadaan sejarah matematika karena hanya melalui sejarah kita dapat memahami hakikat matematika. Sejarah matematika juga dapat membantu kita memahami manfaat dan penyebab dari konsep matematika. Investigasi numerik logis mulai muncul dan terbentuk sejak umat Islam bersentuhan dengan beberapa karya dalam bidang matematika dari perkembangan yang berbeda setelah wilayah Baghdad dan Alexandria. Pada masa pemerintahan Harun Arasyid, Baghdad menjadi pusat pemerintahan Abbasiyyah, sedangkan Alexandria yang pernah dianggap sebagai pusat matematika, ditaklukan oleh umat Islam pada tahun 641 M. Selanjutnya Baghdad dijadikan sebagai pusat ilmu pengetahuan, yang mana segala aktifitas ilmiah seperti tukar menukar ilmu antar ilmuwan melalui karya dan terjemahan terjadi dikota tersebut.²⁸

Matematika memiliki sejarah perkembangan yang panjang, mulai dari peradaban Mesir Kuno hingga Babilonia pada 3000 SM hingga saat ini. Matematika juga dikenal sebagai dasar dari semua pengetahuan ilmiah. Peneliti Yunani sepakat bahwa Mesir merupakan bangsa pertama yang menemukan matematika. Pada masa itu penggunaan matematika terkuno yang lain adalah dalam perdagangan, pengukuran tanah. Pada saat orang Mesir Kuno dan Babilonia mulai menggunakan aritmetika, aljabar, dan juga geometri untuk menghitung pajak dan urusan keuangan lainnya. Sebelum zaman modern dan juga penyebaran ilmu pengetahuan ke seluruh dunia. Dengan melihat beberapa contoh tertulis, pengembangan ilmu matematika telah mengalami kemilau di beberapa tempat. Tulisan matematika terkuno yang telah ditemukan diantaranya adalah *Plimpton 322* (Matematika Babilonia sekitar tahun 1900 SM). *Lembaran Matematika Rhind* (Matematika Mesir sekitar tahun 2000-1800 SM) dan juga *Lembaran Matematika Moskwa* (Matematika Mesir sekitar tahun

²⁷ Kamirsyah Wahyu dan Sofyan Mahfudy, "Sejarah Matematika: Alternatif Strategi Pembelajaran Matematika", Jurnal Tadris Matematika, Vol. 9, No. 1. (2016). Hlm 93.

²⁸ Ishmatul Maula, "Perkembangan Matematika dalam Sejarah Peradaban Islam", Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi dan Sains, Vol. 1 (2018). Hlm 116.

1890 SM). Semua tulisan tersebut membahas tentang teorema yang umum. Penemuan-penemuan matematika mulai dari zaman dahulu terus berlanjut hingga sekarang.

Muhammad Ibn Musa Al-Khawarizmi adalah salah satu dari beberapa ilmuwan Muslim yang muncul dengan konsep matematika. Dalam bukunya beliau memperkenalkan kepada dunia ilmu pengetahuan angka 0 (nol) yang dalam bahasa arab disebut صفر. Sebelum al-Khawarizmi memperkenalkan angka nol, para ilmuwan menggunakan abakus, ini semacam daftar yang menunjukkan satuan, puluhan, ratusan, ribuan, dan juga seterusnya, tujuannya untuk menjaga setiap angka agar tidak tertukar dari tempat yang telah ditentukan dalam hitungan. Meskipun, peneliti barat lebih tertarik untuk memanfaatkan rajan al-binji (daftar angka arab, termasuk nol) yang dibuat oleh al-Khawarizmi. Jadi, sekitar 250 tahun setelah al-Khawarizmi menemukannya, orang-orang di Barat mengenal angka nol baru. Matematikawan Muslim Al-Qalashadi yang merupakan orang yang berjasa dalam mengenalkan dan mengembangkan simbol aljabar. Beliau merupakan matematikus abad ke-15, tanpa beliau bisa jadi saat ini kita tidak mengenal simbol-simbol ilmu hitung. Al-Qalashadi memperkenalkan simbol-simbol matematika dengan menggunakan karakter dari alphabet Arab. Beliau menggunakan و yang artinya “dan” untuk penambahan (+), dan untuk pengurangan al-Qalashadi menggunakan لا yang berarti “kurang” (-). Sedangkan untuk perkalian beliau menggunakan ف yang artinya “kali” (x). Kemudian simbol لاى yang berarti “bagi” digunakan dalam pembagian (/). Tidak hanya kehidupan kita sebagai ahli matematika yang mendapat manfaat dari keempat simbol tersebut, tetapi juga kegiatan penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Al-Qalashadi juga menggunakan simbol sh untuk menunjukkan variabel (x) dan simbol j untuk menunjukkan “akar”. Kemudian beliau menggunakan huruf m untuk melambangkan “kuantitas atau kuadrat” (x^2) dan huruf k untuk melambangkan “pangkat tiga” (x^3). Sedangkan untuk perhitungan signifikan dan penggunaan pecahan desimal, karya Miftah al-Hisab dan al-Kashi. Al-Kasyi berhasil mengembangkan alat yang dapat digunakan untuk memantau bintang. Alat ini dapat digunakan untuk mengetahui posisi bintang, jarak dari Bumi, bagaimana gerhana terjadi, dan informasi lainnya.

Kita dapat menyimpulkan dari uraian sebelumnya bahwa ilmuwan Muslim dan bangsa pra Islam berkontribusi pada pengembangan konsep dan angka matematika dasar. Kebutuhan masyarakat yang mendesak akan suatu system yang dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari menyebabkan penemuan tersebut. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pengembangan ilmu pengetahuan dan matematika menjadi konsep fundamental bagi para ilmuwan.

B. Konsep Matematika

Konsep matematika adalah generalisasi dari pengalaman atau peristiwa yang dapat diungkapkan dengan istilah atau simbol tertentu. Ketika sebuah konsep harus mengacu pada objek, benda, fitur, dan semua atribut objek. Dahar mendefinisikan konsep matematika sebagai “segala yang berwujud pemahaman baru yang dapat timbul sebagai hasil pemikiran”. Meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat dan juga inti atau isi matematika.²⁹

Matematika adalah ilmu yang tidak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung ataupun tidak langsung. Berbicara mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika tidak akan pernah bisa terlepas dari sebuah konsep yang ada pada matematika itu sendiri. Beberapa konsep matematika diantaranya adalah:

1. Konsep Aljabar

Aljabar berasal dari bahasa Arab “*al-Jabr*” yang artinya pertemuan, hubungan atau perampungan, merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang dapat dicirikan sebagai sebuah generalisasi dari bidang aritmatika. Penemu ilmu aljabar adalah seorang ilmuwan muslim yang bernama Muhammad Ibn Musa Al Khawarizmi.

2. Konsep Bilangan

Bilangan merupakan lambang atau simbol dari suatu objek yang terdiri dari angka-angka. Sedangkan lambang lambang dari bilangan itu sendiri ada 10, diantaranya adalah 0,1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, dan 9. Lambang bilangan biasanya disebut angka (digit). Contohnya bilangan 15, dapat kita tulis dengan dua buah angka yakni angka 1 dan angka 5. Bilangan banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

²⁹ Samsul Irgan, “Konsep-Konsep Matematika Dasar dalam Kegiatan Jual Beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat”, Jurnal Beta, Vol. 8, No. 2, 2015, Hlm. 197-198

Dapat dikatakan bahwa berhitung dan angka sudah ada sejak zaman manusia pertama, khususnya Nabi Adam. Menurut sejarah, Siti Hawa istri Nabi Adam, selalu melahirkan anak kembar. Pertama, ketika Qabil dan Habil lahir. Kedua, saat lahirnya Labudda dan Ikrimah. Oleh karena itu, sangat mungkin Nabi Adam mulai menghitung jumlah anaknya..

Simbol dalam sebuah bilangan disebut juga dengan angka (*numeral*). Dalam penggunaan simbol bilangan, tidak diketahui secara pasti kapan hal tersebut dilakukan oleh manusia. Konsep bilangan dan pengembangannya muncul sebelum adanya pencatatan sejarah, sehingga evolusi system-sistem penulisan bilangan hanyalah sebuah dugaan saja.³⁰

Terdapat banyak jenis bilangan, masing-masing bilangan membentuk kelompok yang biasa kita sebut dengan istilah himpunan bilangan. Macam-macam bilangan tersebut diantaranya:

1) Bilangan Asli

Bilangan asli disebut juga dengan *Natural Numbers*, yang biasanya disimbolkan dengan huruf (N) yang berasal dari kata “natural” dan huruf (A) yang juga berasal dari kata “asli”. Dalam hal ini, terdapat dua kesepakatan mengenai himpunan bilangan asli. Pertama, menurut matematikawan tradisional, yaitu himpunan bilangan bulat positif yang bukan nol diantaranya $\{1, 2, 3, 4, 5, \dots\}$. Sedangkan yang kedua menurut logikawan dan para ilmuan, bahwa himpunan nol (0) dan bilangan bulat positif $\{0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$.³¹

2) Bilangan Bulat

Angka yang mencakup bilangan bulat positif dan negatif disebut dengan bilangan bulat. Angka yang lebih jauh dari nol (0) adalah bilangan bulat positif, sedangkan angka yang lebih kecil dari nol (0) adalah bilangan bulat negatif. Simbol Z yang berasal dari kata “*Integres*” dan B yang berasal dari kata “bulat”, biasanya digunakan untuk menyatakan himpunan bilangan bulat. Himpunan bilangan bulat dapat ditulis dengan menggunakan:

³⁰ Abdussakir, “*Matematika 1 Kajian Intergatif Matematika dan Al-Qur’an*”, (Malang: UIN Malang Press, 2009), Hlm. 32-33

³¹ Nanang Priatna, “*Pembelajaran Matematika*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 26

$$Z = \{\dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, \dots\}.$$
³²

3) Bilangan Rasional

Bilangan rasional merupakan bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$, dengan a dan b bilangan bulat, maka $b \neq 0$. Istilah rasional berasal dari kata rasio yang berarti perbandingan.³³

Bilangan bulat, pecahan murni, dan pecahan desimal semuanya membentuk bilangan bulat rasional. Simbol untuk himpunan bilangan rasional adalah (Q). Himpunan bilangan bulat rasional dapat ditulis sebagai berikut:

$$Q = \{x | x = \frac{a}{b}, a, b \in I, b \neq 0\}.$$
³⁴

Bilangan bulat dan bilangan pecahan digabungkan dalam bilangan rasional. Bilangan rasional disebut dengan bilangan bulat jika a dapat dibagi dengan b, dan bilangan rasional disebut pecahan jika a tidak dapat dibagi dengan b.

4) Bilangan Irrasional

Bilangan irrasional merupakan bilangan yang tidak dapat dinyatakan sebagai perbandingan bilangan-bilangan bulat a dan b, dengan $b \neq 0$. Bilangan irrasional bukanlah bilangan bulat pecahan. Dan jika ditulis dalam bentuk desimal, bilangan tersebut tidak memiliki pola yang teratur. Misalnya: $e = 2,71828 \dots$, $\pi = 3,14159 \dots$, $\sqrt{2} = 1,4142 \dots$, dan lain sebagainya.³⁵

5) Bilangan Riil

Bilangan riil merupakan gabungan antara himpunan bilangan rasional dengan bilangan irasional. Sebaliknya, himpunan bilangan yang tidak nyata disebut bilangan imajiner atau himpunan bilangan kompleks. system bilangan asli, yang darinya semua sifat bilangan riil dapat diturunkan, berfungsi sebagai dasar system himpunan bilangan riil. biasanya, bilangan

³² Nanang Priatna, "Pembelajaran Matematika"...

³³ Nanang Priatna, "Pembelajaran Matematika"...

³⁴ Mohammad Faizal Amir, "Buku Ajar Matematika Dasar", (Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA Press, 2017), Hlm. 4

³⁵ Mohammad Faizal Amir, "Buku Ajar Matematika Dasar"...

riil disimbolkan dengan \mathbb{R} . Berikut sifat bilangan riil jika x , y , dan z semuanya bilangan riil:

- a) Sifat Komutatif (penjumlahan dan perkalian);
- b) Sifat Asosiatif (penjumlahan dan perkalian);
- c) Sifat Distributif.

3. Konsep Himpunan

Himpunan dapat didefinisikan sebagai kumpulan atau koleksi objek-objek yang dapat didefinisikan dengan jelas. makna dari kata “Objek” sangatlah beragam, bisa nyata ataupun abstrak seperti nama benda, orang, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya. sedangkan makna kata “terdefinisi dengan jelas” merupakan ciri, sifat atau syarat objek yang dimaksud sudah sangat jelas dan dapat ditentukan.

Himpunan biasanya disajikan dalam notasi atau simbol ($\{ \}$) sedangkan keanggotaannya biasanya disajikan dalam simbol \in . Himpunan juga disimbolkan dengan huruf capital misal A, P, E atau L sedangkan untuk anggotanya menggunakan huruf kecil seperti m, a, n, i atau s. dan apabila a menjadi anggota himpunan S, maka dapat ditulis $a \in S$ selain itu apabila p bukan anggota himpunan S maka ditulis $p \notin S$.

Dalam konsep himpunan tidak hanya memuat masalah definisi dan relasi saja, didalam konsep himpunan juga melakukan operasi dari anggota masing-masing himpunan tersebut. Untuk itu yang diperlukan dalam operasi himpunan diantaranya ada operasi *union* (gabungan), *intersection* (irisan), komplement dan juga perkalian cartesius.

4. Statistika

Statistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan data.

Ilmu statistika dibedakan menjadi 2 bagian yang pertama adalah statistika deskriptif. Statistika deskriptif merupakan sebuah metode untuk meringkas, mengorganisasikan dan menyederhanakan data. Sedangkan yang kedua adalah statistika inferensial. Statistika inferensial merupakan sebuah teknik yang menggunakan data sampel untuk membuat sebuah pernyataan umum sebagai suatu kesimpulan dari populasi.

C. Matematika dalam Islam

Matematika dengan Al-Qur'an merupakan sebuah ilmu yang saling berkaitan dan memiliki hubungan yang sangat erat, itu dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasannya Allah itu Maha Teliti dan Maha Cepat dalam masalah hitung-menghitung. Segala sesuatu yang ada di alam semesta ini tidak lepas dari pengawasan-nya. Allah senantiasa mencatat amal perbuatan manusia dengan rapid an teliti dalam kitab (*lauh mahfudz*).³⁶ Dalam QS. Al-Fajr (89) : (1-3) Allah bersumpah atas nama bilangan atau sifat bilangan. Yang artinya “*Demi fajar, dan malam yang sepuluh, dan yang genap, dan yang ganjil*”.³⁷ Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwa malam yang sepuluh itu adalah malam sepuluh terakhir di bulan Ramadhan. Serta ada pula yang berpendapat bahwa malam sepuluh yang pertama di bulan Muharram termasuk dalam hari Asyura. Dan ada pula yang mengatakan bahwa malam sepuluh itu adalah malam pertama dibulan Dzulhijjah.

Al-Qur'an secara tersirat memerintahkan kepada seluruh umat Islam agar mempelajari ilmu matematika, salah satunya berkenaan dengan masalah faraidh. Faraidh merupakan masalah yang berkenaan dengan pengaturan dan pembagian harta waris kepada ahli waris sesuai dengan ketentuan yang ada didalam Al-Qur'an. Sebelum pembagian harta waris, terdapat beberapa hak dan kewajiban yang berkaitan dengan harta warisan yang harus diselesaikan terlebih dahulu, diantaranya ialah wasiat dan hutang. Sedangkan untuk pembagian harta warisan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya ialah bereapa banyak jumlah semua harta warisan yang ditinggalkan, berapa banyak jumlah ahli waris yang berhak menerima, dan berapa bagian yang berhak diterima oleh ahli waris.³⁸

Agar bisa memenuhi dan melaksanakan masalah faraidh dengan baik, maka hal yang perlu diperhatikan dan dipahami terlebih dahulu ialah konsep matematika yang berkaitan dengan bilangan pecahan, pecahan senilai, konsep keterbagian, faktor persekutuan terbesar (FPB), kelipatan persekutuan terkecil (KPK) dan juga konsep pengukuran yang meliputi pengukuran luas, berat serta volume.³⁹ Pemahaman mengenai konsep-konsep tersebut akan memudahkan dalam memahami masalah faraidh. Jadi, dengan adanya masalah faraidh

³⁶ Abdussakir, “*Ketika Kyai Mengajar Matematika*”, Malang: UIN Malang Press, 2007), Hlm. 94

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur'an dan Terjemahnya*”...

³⁸ Abdussakir, “*Ketika Kyai Mengajar Matematika*”...

³⁹ Abdussakir, “*Ketika Kyai Mengajar Matematika*”...

dapat diartikan bahwasannya umat Islam perlu mempelajari ilmu matematika.

D. Korelasi antara Islam dan Sains

Dengan munculnya metode penafsiran Al-Qur'an yang berhaluan saintifik ('*ilmi*') pada masa sekarang dianggap sebagai sebuah kebangkitan umat Islam dalam memperkuat prediksi bahwasannya Islam dan ilmu sains tidak akan pernah bisa dipisahkan. Maksud dari penafsiran saintifik itu sendiri merupakan sebuah metode penafsiran Al-Qur'an yang dijelaskan berdasarkan data-data sains. Terdapat beberapa titik fokus yang menjadi perhatian dalam metode penafsiran saintifik, yaitu:

- 1) Lebih menekankan pada penemuan-penemuan terbaru mengenai sains dan menjadikan itu sebagai bahan kajian dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, dimana ayat tersebut pada masa sebelumnya belum dipahami dengan jelas.
- 2) Tidak mementingkan pembahasan tentang teologis dan kondisi yang ada pada saat ayat tersebut diturunkan.
- 3) Menjadikan penemuan terbaru dan ilmiah dalam ilmu sains untuk memperkuat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang datangnya dari Allah SWT, karena tidak mungkin Nabi Muhammad dapat mengetahui suatu ilmu sains tersebut dahulunya karena peralatan dan ilmu manusia tidak memungkinkan untuk mencapainya di zaman itu.⁴⁰

Meskipun metode penafsiran saintifik merupakan metode terbaru yang terjadi pada abad ke-14, tapi akar historis dari metode ini dapat ditemukan pada abad-abad sebelumnya. Bahkan pada zaman sebelum al-Razi, seorang ulama besar Islam seperti Imam Al-Ghazali dalam bukunya "*Jawahir Al-Qur'an*" menyebutkan bahwa terdapat beberapa ayat Al-Qur'an, yang untuk bisa memahaminya diperlukan beberapa disiplin ilmu yang lain, seperti ilmu astronomi, ilmu perbintangan, ilmu kedokteran, dan lain sebagainya. Jika gagasan Al-Ghazali dianggap sebagai sebuah langkah awal munculnya penafsiran saintifik, maka tidak perlu diragukan lagi bahwa apa yang dilakukan oleh al-Razi merupakan tindak lanjut dari konsep pendidikan sains yang ada di dalam Al-Qur'an. Hanya saja Al-Ghazali belum berhasil merealisasikan metode penafsiran tersebut. Sehingga munculah al-

⁴⁰ M. Amin Abdullah dkk, "*Integrasi Sains Islam Mempertemukan Epistemologi Islam dan Sains*", (Yogyakarta: Pilar Religia, 2004), Hlm. 11

Razi untuk menyempurnakan metode penafsiran saintifik itu. Semua karya ulama Islam yang berkaitan dengan saintifik, tak terkecuali al-Razi telah membuktikan bahwa Islam bukan hanya tidak bertentangan dengan ilmu sains, tapi juga tidak dapat dipisahkan dari sains. Oleh karena itu, pendidikan sains dalam agama Islam merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan itu sendiri.

E. Matematika dalam Al-Qur'an

1. Aljabar

a. Himpunan dalam Al-Qur'an

Himpunan, relasi himpunan dan operasi himpunan ada di dalam Al-Qur'an, meskipun tidak dibahas secara eksplisit. Seperti yang terdapat dalam QS. An-Nuur (24) : 45. Yang artinya *“Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air. Maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan diatas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”*.⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang adanya sekelompok, segolongan atau sekumpulan makhluk Allah yang disebut dengan hewan. Dalam kelompok hewan terdapat kelompok hewan yang berjalan tanpa kaki, ada yang menggunakan dua kaki, empat kaki atau bahkan lebih sesuai dengan kehendak-Nya.

Berdasarkan ayat tersebut terdapat adanya konsep matematika yang terkandung di dalamnya. Yakni kumpulan objek-objek yang memiliki ciri-ciri sangat jelas, yang dalam matematika disebut dengan himpunan. Selain ayat tersebut, ada banyak ayat-ayat lain yang menjelaskan konsep himpunan, diantaranya yaitu: QS. Al-Fatihah, QS. Al-Baqarah, QS. Al-Fatir dan QS. Al-Waqi'ah.

b. Bilangan dalam Matematika

Di dalam Al-Qur'an telah disebutkan sebanyak 38 bilangan yang berbeda. Dari ke 38 bilangan tersebut, 30 diantaranya merupakan bilangan asli dan 8 lainnya merupakan bilangan pecahan (rasional). Dan 30 bilangan asli yang disebutkan dalam Al-Qur'an diantaranya ialah:

- 1) *Wahid* (1)
- 2) *Itsnain* (2)
- 3) *Tsalats* (3)

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *“Al-Qur'an dan Terjemahnya”*, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 356

- 4) *Arba'* (4)
- 5) *Khamsah* (5)
- 6) *Sittah* (6)
- 7) *Sab'ah* (7)
- 8) *Tsamaniyah* (8)
- 9) *Tis'a* (9)
- 10) *'Asyarah* (10)
- 11) *Ahada 'asyarah* (11)
- 12) *Itsna 'asyarah* (12)
- 13) *Tis'ata 'asyarah* (19)
- 14) *'isyrun* (20)
- 15) *Tsalatsun* (30)
- 16) *Arba'un* (40)
- 17) *Khamsun* (50)
- 18) *Sittun* (60)
- 19) *Sab'un* (70)
- 20) *Tsamanun* (80)
- 21) *Tus'un wa tis'una* (99)
- 22) *Mi'ah* (100)
- 23) *Mi'atain* (200)
- 24) *Tsalatsa mi'ah* (300)
- 25) *Alf* (1000)
- 26) *Alfain* (2000)
- 27) *Tsalatsa alf* (3000)
- 28) *Khamsati alf* (5000)
- 29) *Khamsina alf* (50000)
- 30) *Mi'ati alf* (10000)

Sedangkan 8 bilangan rasional yang disebutkan di dalam Al-Qur'an diantaranya ialah:

1. *Tsulutsa* ($\frac{2}{3}$)
2. *Nishf* ($\frac{1}{2}$)
3. *Tsuluts* ($\frac{1}{3}$)
4. *Rubu'* ($\frac{1}{4}$)
5. *Khumus* ($\frac{1}{5}$)
6. *Sudus* ($\frac{1}{6}$)
7. *Tsumun* ($\frac{1}{8}$)

8. *Mi'syar* ($\frac{1}{10}$)

Setelah mengetahui bahwa di dalam Al-Qur'an juga terdapat bilangan-bilangan, maka kita sebagai umat Islam wajib mengenal bilangan. Tanpa mengenal bilangan umat Islam tidak akan bisa memahami Al-Qur'an dengan baik ketika membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan bilangan. Dan ketika Al-Qur'an berbicara mengenai bilangan, maka tidak diragukan lagi bahwa Al-Qur'an juga sebenarnya berbicara tentang matematika.⁴²

Setelah adanya bilangan diperlukan pula sesuatu yang dapat digunakan untuk membandingkan atau relasi bilangan yang biasanya dikerjakan pada sepasang bilangan dengan aturan tertentu. Seperti halnya yang terdapat di dalam QS. An-Najm (53) : 9. Yang artinya "Maka jadilah Dia dekat (pada Muhammad) sejarak dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi)". Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa kata "adnaa" yang berarti lebih dekat karena berkaitan dengan jarak. Dan jika diteliti secara detail, ayat tersebut membahas mengenai bilangan yakni dua, dua ujung busur panah. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa kata "adnaa" sebenarnya bermakna kurang dari dua. Sehingga terdapat relasi bilangan $x < 2$ dimana x menyatakan bahwa bilangan jarak dalam satuan ujung busur panah.⁴³

c. Pengukuran dalam Al-Qur'an

Pengukuran adalah proses membandingkan suatu besaran yang diukur dengan alat yang dijadikan satu kesatuan. Pengukuran datang dalam berbagai bentuk, antara lain: pengukuran panjang, pengukuran berat, pengukuran satuan waktu, pengukuran kecepatan, dan pengukuran debit air (kecepatan air).⁴⁴

Sedangkan pengukuran yang di sebutkan di dalam Al-Qur'an meliputi pengukuran panjang, pengukuran waktu, pengukuran luas dan pengukuran berat. Dalam QS. Al-Haqqah (69) : 32 yang artinya "Kemudian belitlah Dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta".⁴⁵ Ayat tersebut menjelaskan tentang satuan panjang tradisional yaitu hasta. Satuan yang digunakan dalam

⁴² Abdussakir, "*Ketika Kyai Mengajar Matematika*", Malang: UIN Malang Press, 2007), Hlm. 117

⁴³ Abdussakir, "*Ketika Kyai Mengajar Matematika*" ... Hlm. 120

⁴⁴ Nanang Priatna, "*Pembelajaran Matematika*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 113

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 296

pengukuran panjang tersebut adalah satuan yang tidak baku. Selain itu terdapat banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas satuan-satuan waktu. Ada beberapa waktu yang digunakan diantaranya adalah satuan baku dan satuan tradisional yang tidak baku. Satuan waktu yang baku diantaranya terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 7 pada kata "*lail* (malam), *yaum* (hari) dan *syahr* (bulan)", pada QS. An-Nisa ayat 92 pada kata "*sanah* atau *aam* (tahun) dan QS. Al-Ankabut ayat 14.

Selain itu, Al-Qur'an juga membahas pengukuran luas. Salah satunya terdapat dalam QS. Ali-Imron (3) : 133, yang artinya "*Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada syurga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa*".⁴⁶ Di dalam ayat tersebut satuan luas yang digunakan adalah luas langit dan bumi.

Dan Al-Qur'an juga membahas tentang pengukuran berat, salah satunya yang terdapat dalam QS. Al-Zalzalah (99) : 7-8, yang artinya "*Barang siapa yang mengerjakan kebajikan seberat biji dzarah, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan sebesar biji dzarah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula*".⁴⁷

Satuan berat yang terdapat dalam ayat tersebut adalah satuan tidak baku, yaitu satuan berat *dzarrah*. Itu dikarenakan pada saat itu belum ada satuan baku seperti kilogram (kg), gram (gr), ons dan lain sebagainya. Meskipun seperti itu, sudah sangat jelas bahwa Al-Qur'an juga membahas mengenai pengukuran berat.

d. Statistika dalam Al-Qur'an

Statistika merupakan cabang ilmu matematika yang mempelajari tentang bagaimana merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi dan mempresentasikan sebuah data. Kegiatan utama dalam statistika diantaranya adalah pengumpulan data, dalam hal ini mengumpulkan data yaitu mencatat dan membukukan data, di dalam Al-Qur'an juga membahas tentang hal tersebut. Salah satunya dalam QS. Al-Kahfi (18) : 49, yang artinya "*Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Betapa celaka kami, kitab apakah ini, tidak ada yang tertinggal, yang kecil dan yang besar melainkan tercatat*

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*", (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 67

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, "*Al-Qur'an dan Terjemahnya*" ... Hlm. 599

*semuanya”, dan mereka dapati (semua) apa yang telah mereka kerjakan (tertulis). Dan Tuhanmu tidak mendzalimi seorang jua pun”.*⁴⁸

F. Tafsir Al-Ibriz

a) Biografi KH. Bisri Musthofa

Proses awal masuknya Islam tidak lepas dari peran serta para ulama atau kyai. Kapabilitas para ulama atau kyai dalam mendiskusikan dan membahas tentang masalah kebudayaan dan juga peradaban yang berbeda menjadi sangat penting untuk dikaji lebih dalam. Islam di Indonesia tidak lahir melalui jalur peperangan seperti pada masa Rasulullah Muhammad SAW, akan tetapi melalui semangat dalam penyatuan antar kebudayaan yang berbeda-beda atau beragam. Dalam hal ini salah satu ulama atau kyai yang memiliki peranan penting dalam mensyiarkan ajaran Islam dengan keramahannya ialah KH. Bisri Musthofa, yang akrab dipanggil dengan sebutan Mbah Bisri.

Mbah Bisri merupakan seorang kyai kharismatik, selain itu beliau juga sebagai pendiri pondok pesantren Raudhatut Thalibin, Rembang-Jawa Tengah.⁴⁹ Beliau lahir di Kampung Sawahan, Gang Palen, Rembang Jawa Tengah pada tahun 1915 M.⁵⁰ Mbah Bisri merupakan putra pertama dari empat bersaudara dari pasangan H. Zainal Musthofa dan Ibu Chadijah, saat Mbah Bisri kecil diberi nama Mashadi. Mashadi merupakan nama asli dari KH. Bisri Musthofa. Nama beliau berubah setelah menunaikan ibadah haji pada tahun 1923 M.⁵¹

Mbah Bisri merupakan empat bersaudara, dua diantaranya adalah laki-laki yang bernama Maksun dan Isbah dan satu orang saudara perempuan yang bernama Salamah. Ayahnya merupakan saudagar kaya raya yang sukses, sebelum menunaikan haji ayah KH. Bisri Musthofa bernama Jayaratiban, beliau sempat menunaikan ibadah haji sebanyak empat kali. Pada saat H. Zaenal Musthofa melaksanakan ibadah haji yang ke empat pada tahun 1923 M, beliau jatuh sakit akhirnya beliau meninggal dan kemudian dimakamkan di

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 229

⁴⁹ M. Fuad Mursidi, “*CORAK ADAB AL-IJTIMA’I DALAM TAFSIR AL-IBRIZ: Mengungkap Kearifan Lokal dalam Penafsiran KH. Bisri Musthofa*” (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020). Hlm.27

⁵⁰ Syaiful Amin Ghofur, “*Profil Para Mufasir Al-Qur’an*” (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008). Hlm. 214

⁵¹ Mafri Amir, “*Literatur Tafsir Indonesia*” (Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013). Hlm. 134

Jeddah. Sedangkan istri dan juga anak-anak H. Zaenal Musthofa kembali ke Indonesia. Sepeninggal ayahandanya Mbah Bisri dan adik-adiknya diasuh oleh kakak tirinya yakni H. Zuhdi.

Mbah Bisri menjadi pusat perhatian masyarakat karena keberhasilan beliau dalam bidang politik, ekonomi, dakwah, pendidikan, dan seni budaya. Beliau juga dikenal sebagai seorang kyai atau ulama yang sangat memperjuangkan umat dan bangsa Indonesia, selain itu Mbah Bisri merupakan kyai atau ulama yang unik pada zamannya.

KH. Bisri Musthofa memiliki kemampuan yang tidak dimiliki oleh kyai atau ulama pada umumnya. Dari pengakuan KH. M. Cholil Bisri, sebagai putra sulung dari Mbah Bisri. Sebagai seorang ayah, Mbah Bisri memiliki kemampuan dalam melihat serta memberikan arahan terhadap putra-putrinya. Beliau juga tidak pernah menutut anak-anaknya kelak akan menjadi apa.

b) Pendidikan KH. Bisri Musthofa

Pada Tahun 1923 M, Mbah Bisri Musthofa mulai dalam perjalanan hidup. Sebelum ayahandanya wafat semua tanggung jawab dan urusan keluarga serta keperluan yang lainnya, termasuk keperluan Mbah Bisri merupakan tanggung jawab ayahnya. Akan tetapi setelah sepeninggal ayahnya, tanggung jawab keluarga KH. Bisri Musthofa, beralih kepada kakak tiri beliau yaitu, H. Zuhdi.

H. Zuhdi, yang merupakan kakak tiri Mbah Bisri mendaftarkan Mashadi kecil ke sekolah HIS (*Holland Inlands School*) di Rembang, Mashadi kecil diterima masuk di sekolah HIS, sebab beliau diakui sebagai keluarga Raden Sudjono, mantri guru HIS yang bertempat tinggal di Sawahan Rembang Jawa tengah. Tidak lama kemudian setelah KH. Cholil Kasingan mengetahui bahwa Mashadi kecil (Mbah Bisri) sekolah di HIS beliau dipaksa keluar oleh KH. Cholil dengan alasan bahwa HIS merupakan sekolah milik penjajah Belanda. Akhirnya Bisri melanjutkan sekolahnya di “Ongko Loro” dan menyelesaikannya pada tahun 1926 M.⁵² Setelah itu Mashadi kecil diperintahkan oleh H. Zuhdi untuk mengaji dan mondok di Kasingan pimpinan Kyai Cholil. Awalnya Mashadi kecil tidak berminat belajar dipesantren, hingga hasil yang dicapai sangat tidak memuaskan pada saat awal-awal mondok di Kasingan, di Kasingan Mashadi kecil tidak bertahan lama.

⁵² A. Aziz Mashuri, “99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara Riwayat: Perjuangan dan Do’a” (Yogyakarta: Kutub, 2006) Cetakan 1. Hlm. 187

Kemudian setelah tidak mondok beberapa bulan pada permulaan tahun 1930 M Mbah Bisri kembali ke Pondok Pesantren Kasingan. Dan kali ini sebelum beliau belajar mengaji kepada KH. Cholil, Mbah Bisri terlebih dahulu dibimbing oleh Kyai Suja'i ipar KH. Cholil. Hal ini disebabkan karena Mbah Bisri belum siap jika mengaji langsung kepada KH. Cholil. Akan tetapi, beliau mulai memiliki tekad untuk membuktikan kepada temannya dan juga KH. Cholil bahwa beliau mampu memahami serta mengaji dengan baik hingga suatu saat beliau akan langsung mengaji kepada KH. Cholil.⁵³

Saat mengaji dengan Kyai Suja'i, Mbah Bisri tidak diajari berbagai macam kitab, beliau hanya diajari kitab *Alfiyah Ibn Malik* oleh Kyai Suja'i. Setiap hari beliau hanya mempelajari kitab *Alfiyah Ibn Malik*, dan lama kelamaan akhirnya beliau menjadi santri yang menguasai kitab *Alfiyah Ibn Malik* tersebut. Kemudian ditahun berikutnya beliau belajar kitab *Fath al-Mu'in* (fiqh atau hukum Islam). Setelah beliau faham betul dengan kedua kitab tersebut, beliau terus belajar kitab-kitab yang lain, diantaranya: *Tafsir Jalalain*, *Tafsir Baidhlawi*, *Tafsir Munir*, *Tafsir Al-Mannar*, *Fath al Wahab*, *Iqna'*, *Jam'ul Jawami'*, *Uqud al-Juman*, *Kitab Hadits Shahih Muslim*, *Shahih Bukhari*, *Lafthaiful Irsyad*, *Sullam al-Muawanah*, *Nuhbah al-Fikr*, dan lain sebagainya.⁵⁴ Selain di Kasingan, Mbah Bisri juga mengaji pasanan di pesantren Tebu Ireng Jombang, asuhan KH. Hasyim Asy'ari guna memperdalam ilmunya.

Selain menempuh pendidikan formal Mbah Bisri juga pernah menempuh pendidikan non-formal di Mekkah. Pendidikan non-formal tersebut berawal dari kepergiannya ke Mekkah untuk menunaikan ibadah haji bersama dengan anggota keluarganya yang ada di Rembang saat setahun setelah beliau menikah. Setelah menunaikan ibadah haji, Mbah Bisri tidak langsung pulang, namun beliau memilih bermukim di Mekkah untuk menuntut ilmu disana.

Selama di Mekkah, Mbah Bisri berguru dari satu ke guru yang lain secara langsung. Mbah Bisri kemudian mengaji di Makkah pada tahun 1956 M. Disana beliau belajar tentang ilmu tafsir, hadits dan juga fiqh. Guru-guru nya Mbah Bisri diantaranya adalah:

- 1) KH. Bakir, kepada beliau Mbah Bisri belajar untuk mendalami kitab *Hubb al-Ushul* karya Syaikh al-Islam Abi Yahya

⁵³ Saifulloh Ma'sum, "Karisma Ulama: Kehidupan Ringkas 26 Tokoh NU", (Bandung: Mizan, 1998). Hlm. 322.

⁵⁴ Mafri Amir, "Literatur Tafsir Indonesia", Hlm. 137.

Zarkasyi dan kitab *Umdat al-Abrar* karya Muhammad bin Ayyub serta kitab tafsir *al-Kasyaf* karya Zamakhsyari.

- 2) Syaikh 'Ali Maliki, kepada beliau Mbah Bisri juga belajar untuk mendalami kitab *Al-Asybah wa Al-Nadoir* karya Imam Jalaludin As-Suyuti dan kitab *al-Hajjaj al-Qusyairi* karya an-Nisabury.
- 3) Syaikh Umar Chamdan al-Maghribi, dengan beliau Mbah Bisri belajar kitab hadits yaitu *Shahih Bukhari* dan *Shahih Muslim*.
- 4) Syaikh Hasan Masysyath, kepada beliau Mbah Bisri belajar untuk mendalami kitab *Manhaj Zawī al-Nadar* karya Syaikh Mahfudz Al-Tirmasi.
- 5) Sayyid Amin, dengan beliau Mbah Bisri belajar kitab *Alfiyah Ibnu Aqil* karya Ibn Malik.
- 6) Sayyid 'Alawi Al-Maliki, dengan beliau Mbah Bisri juga belajar Tafsir Jalalain karya Imam Jalalain As-Suyuti dan Imam Jalaludin Al-Mahalli.⁵⁵

c) Keluarga KH. Bisri Musthofa

Pada tanggal 17 bulan Rajab tahun 1935 M, Mbah Bisri diangkat sebagai menantu oleh KH. Cholil dengan menikahi putrinya yang bernama Ma'rufah. Pada saat itu Mbah Bisri berusia 20 tahun dan Ma'rufah berusia 10 tahun.⁵⁶ Setelah menikah setatus Mbah Bisri merupakan menantu daripada KH. Cholil pengasuh pondok pesantren di Kasingan. Sehingga beliau harus ikut serta membantu mengajar kitab-kitab dipondok Kasingan. Seiring berjalannya waktu beliau semakin mampu menempatkan serta memposisikan diri sebagai bagian dari pengampu pondok pesantren di Kasingan. Beliau merasa senang ketika para santri yang beliau ajar mudah menerima pengajarannya. Dalam mengajar beliau menggunakan metode kyai-kyai sebelumnya yakni dengan system balah (bagian) menurut bidangnya masing-masing. Mbah Bisri mengajarkan kitab *Shahih Bukhari*, *Shahih Muslim*, *Alfiyah Ibn Malik*, *Fath al-Mu'in*, *Jam 'al-Jawami*, *Tafsir Al-Qur'an*, *Jurummiyah*, *'Uqud al Juman*, *Matan 'Imriti*, *Nadzam Maqshud* dan lain-lain.⁵⁷

⁵⁵ Ferjrian Yazdardjid Iwanebel, "Corak Mistis dalam Penafsiran KH. Bisri Musthofa", Jurnal Rasail, Vol.1, No. 1, 2004, hlm. 25-26.

⁵⁶ Achmad Zaenal Huda, "MUTIARA PESANTREN: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa", (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2003), Hlm. 20.

⁵⁷ Maslukhin, "Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa", Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, Vol V, No. 1 (2015). Hlm. 31

Tahun 1358 H (1939) merupakan tahun duka bagi Mbah Bisri dan keluarganya, karena pada tanggal 2 Rabiul Sani tahun 1939 M, mertua sekaligus gurunya, yaitu KH. Cholil wafat. Selanjutnya sebagian tanggung jawab pondok pesantren Kasingan menjadi tanggung jawab beliau disamping yang lainnya.

Dalam pernikahannya dengan Ma'rufah beliau dikaruniai delapan orang anak, yaitu: Cholil yang lahir pada tahun 1941 M, Musthofa lahir pada tahun 1943 M, Adieb lahir tahun 1950 M, Faridah lahir tahun 1952 M, Najijach yang lahir tahun 1955 M, Labib lahir tahun 1956, Nihayah lahir tahun 1958, dan yang terakhir Atikah lahir pada tahun 1964 M.

Seiring dengan berjalannya waktu, tanpa sepengetahuan Nyai Ma'rufah Mbah Bisri menikah lagi dengan seorang perempuan asal Tegal Jawa Tengah yang bernama Umu Atiyah. Pernikahan tersebut terjadi kira-kira pada tahun 1967-an M, pada saat beliau mendirikan Yayasan Muawanah Lil Muslimin (YAMU'ALIM). Dalam pernikahannya dengan Umu Atiyah tersebut beliau dikaruniai seorang anak laki-laki yang bernama Maemun.

d) **Pemikiran KH. Bisri Musthofa**

Meskipun Mbah Bisri merupakan seorang alumnus dari lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren dan seorang tokoh organisasi keagamaan yang tradisional (NU). Namun corak pemikiran beliau terhadap suatu permasalahan sosial-agama tidak sepenuhnya tradisional.⁵⁸ Hukum menurut beliau tidak berlaku secara kaku, semua

Dalam mengambil sebuah keputusan hukum terhadap suatu permasalahan KH. Bisri Musthofa selain menggunakan *fiqh*, beliau juga menggunakan pendekatan *ushul fiqh* sebagaimana yang dilakukan oleh KH. Wahab Chasbullah, seorang kyai yang ahli dalam *ushul fiqh*. Oleh sebab itu, setiap keputusan yang diambil selalu disesuaikan dengan konteks waktu serta kondisi yang melatar belaknginya dan juga mempertimbangkan kemaslahatan dan kemudharatan bagi umat pada umumnya.⁵⁹

Pemikiran Mbah Bisri bisa dikatakan telah mempertimbangkan banyak aspek modern untuk menyesuaikan setiap keputusan dari suatu

⁵⁸ M. Ramli HS, "CORAK PEMIKIRAN KALAM KH. BISRI MUSTHOFA: Studi Komparatif dengan Teologi Tradisional Asyariyah", Tesis Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1994, Hlm. 4.

⁵⁹ Achmad Zainal Huda, "MUTIARA PESANTREN: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa", (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2003), Hlm. 61

perkara yang terjadi. Diantaranya adalah pendapat beliau mengenai masalah Keluarga Berencana (KB) yang terjadi sekitar tahun 1968. Pada saat itu sebagian ulama NU belum menerima terkait Keluarga Berencana tersebut. Mbah Bisri telah menyuarakan ide-idenya dan menerima program Keluarga Berencana, beliau mengemukakan pendapatnya dengan menyusun sebuah buku yang berjudul Islam dan Keluarga Berencana, yang diterbitkan oleh BKKBN Jawa Tengah pada tahun 1970. Dalam buku tersebut beliau menjelaskan bahwa program Keluarga Berencana merupakan bagian dari ikhtiar (usaha) manusia dalam mengatur serta menjaga kesetabilan serta kesejahteraan hidupnya. Mbah Bisri megibaratkannya dengan satu keluarga yang hanya memiliki jatah rezeki empat piring, maka sebaiknya kepala keluarga tersebut tidak menambah anggota keluarga lagi, karena dengan menambah anggota keluarga baru tanpa terencana akan mengurangi jatah anggota keluarga yang lain.

Tidak hanya itu, dalam permasalahan yang lain Mbah Bisri juga memiliki pemikiran yang unik terhadap *drumb band*. Kemunculan *drumb band* sekitar tahun 1970 M menjadi polemik bagi sebagian ulama karena dianggap *bid'ah*. Akan tetapi, Mbah Bisri dengan pemikirannya mengungkapkan bahwa kegiatan para santri yang melawan PKI membutuhkan dukungan dan support besar agar perjuangan itu uteras bergerak dan menumpas PKI pada masa itu. Kegiatan *drumb band* biasanya dilakukan para santri dengan berbaris dan memukul *drumb band* untuk memberikan semangat juang bagi santri yang lain pada saat itu. Sehingga Mbah Bisri melihat bahwa *drumb band* bukan lagi sebagai *bid'ah* yang memberikan kerusakan besar dibanding dampak positifnya, justru beliau beranggapan bahwa *drumb band* bisa difungsikan sebagai media penyemangat dan penyulut daya juang bagi para santri dalam melawan dan menuntaskan PKI.⁶⁰

Berdasarkan beberapa pandangan Mbah Bisri terkait suatu permasalahan seperti yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa corak pemikiran beliau dalam hal perbuatan manusia tidaklah bercorak *Jabariyah* (mutlak kuasa Tuhan), akan tetapi bercorak *Qadariyah* yaitu terdapat andil manusia dalam mengambil setiap keputusan hidup yang dijalani. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa meskipun basis keilmuan

⁶⁰ M. Ramli H.S, “CORAK PEMIKIRAN KALAM KANG BISRI MUSTHOFA: Studi kooperatif dengan Teologi Tradisional Asyariyah”, (Tesis Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 1994), Hlm. 4.

beliau berasal dari pesantren yang tradisional tetapi corak pemikiran beliau sangat kontekstual dengan kondisi sosial kemasyarakatan.

Mbah Bisri juga dikenal sebagai ulama yang moderat dan sering melakukan terobosan-terobosan pemikiran yang menggugah intelektualitas seseorang. Pemikirannya yang moderat tidak hanya dalam bidang sosial keagamaan saja. Akan tetapi, juga pada pemikirannya dalam bidang politik. Sikap moderat menurut Mbah Bisri adalah lebih mengedepankan kemaslahatan umat daripada terjebak dalam idiom-idiom fiqh yang terkadang dinilainya terlalu kakudalam melihat masalah yang dihadapi. Adapun bukti dari sikap moderat Mbah Bisri ialah pemikiran dan sikapnya yang dapat menerima konsep Nasakom, program Keluarga Berencana, Bank, dan lain sebagainya.

Terobosan-terobosan lain dari pemikiran Mbah Bisri adalah mengenai obsesinya dalam menerapkan *amar ma'ruf nahi munkar* (memerintahkan yang baik dan melarang perbuatan keji) yang sejajar dengan rukun Islam. Konsep *amar ma'ruf nahi munkar* menurut Mbah Bisri adalah semangat solidaritas untuk saling menjaga kesinambungan kehidupan.⁶¹ Apabila umat Islam memiliki semangat ini, maka dengan sendirinya manusia akan menjalankan *amar ma'ruf nahi munkar* secara benar, baik untuk dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Pemikiran inilah yang menjadi obsesi besar bagi Mbah Bisri dalam setiap lingkup tindakannya.⁶²

Selain itu Mbah Bisri juga dikenal sebagai pribadi yang produktif dalam menulis, karya-karya beliau masih dipakai hingga saat ini di beberapa pesantren, khususnya di Jawa Tengah. Karya-karya beliau umumnya memiliki kaitan erat dengan problem keagamaan diantaranya: Ilmu tafsir dan tafsir, Ilmu hadits dan hadits, Ilmu Nahwu, Ilmu Saraf, Syari'ah atau Fiqih, Akhlak serta masih banyak yang lainnya. Kesemua hasil karya Mbah Bisri kurang lebih berjumlah 176 judul karya. Salah satu keunikan dari karya Mbah Bisri adalah variasi bahasa yang beliau gunakan di berbagai karyanya.

Mbah Bisri tidak hanya menggunakan bahasa Arab Pegon dalam penulisannya, akan tetapi beliau juga menggunakan bahasa latin dan juga bahasa Arab. Sepanjang perjalanan, beliau menulis kurang lebih 176 karya. Kitab tafsir *Al-Ibriz* merupakan karya beliau yang paling monumental diantara karya-karya beliau yang lain.

⁶¹ Dinda Styah Melina, "Penafsiran KH. Bisri Musthofa tentang Ayat-Ayat Pelestarian Lingkungan", (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), Hlm. 44.

⁶² Achmad Zainal Huda, "MUTIARA PESANTREN: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa", (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta 2003), Hlm.63.

Berikut karya-karya Mbah Bisri yang tidak kalah menariknya antara lain:⁶³

- a) Tafsir *Al-Ibriz* 30 Juz
- b) *Al-Iktsir*/ilmu tafsir
- c) Terjemah Kitab *Bulugh al- Maram*
- d) Terjemah Hadits *Arba'in an-Nawawi*
- e) *Aqidah Ahlu as-Sunnah Wal Jama'ah*
- f) *Al-Baiquniyah*/ilmu hadits
- g) Terjemah Syarah *Alfiyah Ibn Malik*
- h) Terjemah Syarah *al-Jurumiyah*
- i) Terjemah Syarah *'Imriti*
- j) Terjemah *Sullamu al-Mu'awanah*
- k) Terjemah kitab *Faraidu al-Bahiyah*
- l) *Safinah ash-shalah*
- m) *Al-Qawa'idu al-Fiqhiyah*
- n) Muniyatul az-Zaman
- o) Atoifu al-Irsyad
- p) Al-Nabras
- q) Manasik Haji
- r) Kasykul
- s) Ar-Risalat al-Hasanat
- t) *Al-Aqidah al-Awam*, serta masih banyak karya beliau yang lainnya.

Pada umumnya karya-karya KH. Bisri Musthofa dikelompokkan kedalam dua sasaran. Pertama, bagi kalangan santri, diantaranya adalah ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, dan balaghah. Kemudian yang kedua, untuk masyarakat umum dipedesaan yang pada umumnya giat dalam mengikuti pengajian di surau atau langgar. Hasil karya Mbah Bisri yang lengkap terdapat pada KH. Abdullah Faqih, pengasuh pondok pesantren langitan, Jawa Timur.

Karya-karya Mbah Bisri tersebut dicetak oleh beberapa perusahaan percetakan yang biasa mencetak berbagai buku pembelajaran untuk santri dan kitab kuning. Adapun perusahaan yang mencetak dan menerbitkan karya-karya KH. Bisri Mustofa diantaranya adalah percetakan Salim Nabhan Surabaya, Progresif Surabaya, Toha Putera

⁶³ Muh. Audi Yuni Mabruuri, "Kearifan Lokal dalam Kitab *Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz Karya KH. Bisri Musthofa*", Hal.28.

Semarang, Raja Murah Pekalongan, al-Ma'arif Bandung dan karya terbanyak dicetak oleh percetakan Menara Kudus.⁶⁴

e) Pengabdian dan Karir KH. Bisri Musthofa

KH. Bisri Musthofa merupakan orang multi disiplin, politikus, orator ulung serta kyai sekaligus pengarang yang sangat produktif. KH. Bisri Musthofa juga dikenal sebagai mubaligh yang mampu berbicara tentang berbagai persoalan, diantaranya yakni berbicara mengenai agama, sosial politik dan lain sebagainya.

a. Pada Zaman Pra Kemerdekaan Sampai Orde Lama (1965 M)

Pada masa pergerakan kemerdekaan republik Indonesia, Mbah Bisri bersama-sama dengan para ulama turut serta dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Beliau ikut bergabung dalam organisasi Nahdhatul Ulama (NU) yang didirikan oleh KH. Hasyim Asy'ari pada tahun 1926 M. KH. Bisri Musthofa juga ikut aktif dalam organisasi NU.

Mbah Bisri mulai mengajar serta mendidik para santrinya, terlebih ketika KH. Chalil kasingan (mertuanya) wafat. Pada saat Masyumi (Majlis Syura Muslimin) berdiri, beliau juga diangkat sebagai ketua Masyumi daerah Rembang.

Untuk mempertahankan kemerdekaan dan Negara Kesatuan Indonesia KH. Bisri Musthofa juga ikut serta dalam tentara Hizbullah pada saat memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Dan pada saat terjadi pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 M, KH. Bisri Musthofa juga ikut serta menumpas dan mengusirnya dari kota Rembang. Kemudian pada saat terjadi agresi militer kedua belanda pada tahun 1949 beliau mengungsi ke Sarang, selama pengungsian beliau sempat membuat jamu makjun (jamu kuat) kemudian dijual kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁶⁵

b. Pada Zaman Orde Baru sampai Wafat (1966-1977 M)

Pada zaman orde baru, Mbah Bisri berperan aktif dalam mengisi pembangunan diberbagai bidang, khususnya yang berkaitan dengan bidang pembangunan mental, spiritual keagamaan. Diantaranya yaitu mengajar dan mendidik para santrinya, memberikan pengajian dan ceramah keagamaan diberbagai tempat

⁶⁴ Maskhulin, "Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa", Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, Vol V, No 1 (2015), Hlm. 79.

⁶⁵ Mafri Amir, "Literatur Tafsir Indonesia", Hlm. 139.

serta menjadi khatib diberbagai masjid yang ada disekitar kota Rembang.

Mbah Bisri diangkat menjadi anggota MPRS dari unsur Nahdhdatul Ulama pada tahun 1996 M dan tahun 1971 M, dari hasil pemilihan umum yang kedua, Mbah Bisri diangkat sebagai anggota DPR RI dari Fraksi Nahdhatul Ulama. Begitu pula dari hasil pemilihan pada tahun 1971 M, KH. Bisri Musthofa diangkat sebagai ketua DPR Fraksi PPP (Partai Persatuan Pembangunan), beliau menjalankan tugasnya yang kedua kalinya ini hanya beberapa bulan saja. Karena pada saat itu KH. Bisri Musthofa wafat pada usia 63 tahun.⁶⁶

Mbah Bisri dikenal sebagai orang yang ‘alim dalam bidang tafsir Al-Qur’an, karena beliau telah berhasil menyusun sebuah karya tafsir sebanyak 30 Juz, yang kemudian diberi nama Tafsir Al-Ibriz.

f) **Gambaran Tafsir Al-Ibriz**

Tafsir Al-Ibriz merupakan buah karya Mbah Bisri yang telah diamankan oleh banyak ulama jawa. Sebelum Al-Ibriz disebar luasakan terlebih dahulu dikoreksi secara lebih dalam (di *taftisy*) oleh beberapa ulama terkenal asal Jawa Tengah, seperti Al-‘Allamah Al-Hafiz KH. Arwani Amin, Al-Mukarram Al-Hafiz KH. Hisyam, Al-Mukarram KH. Abu ‘Umar, dan juga Al-Adib Al-Hafiz KH. Sya’roni Ahmadi. Sehingga kandungan dalam kitab Tafsir Al-Ibriz ini dapat dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun ilmiah.⁶⁷

Mbah Bisri tidak menjelaskan mengapa beliau memberi nama kitab tafsirnya dengan Al-Ibriz, dari kata tersebut jika kita lihat dalam kamus Al-Munjid maka berarti emas murni. Mungkinkah Mbah Bisri berharap agar kitab Al-Ibriz ini bisa menjadi emas murni yang tidak lengkan oleh waktu? Yang jelas kitab tafsir Al-Ibriz ini sejak dikarangnya masih akrab dengan masyarakat pesisir jawa hingga saat ini.⁶⁸

Tidak dijelaskan secara eksplisit mengenai alasan penulisan karya tafsir ini. melihat konsisi sosial keagamaan pasa saat itu menunjukkan bahwa umat muslim khususnya di Jawa masih kesulitan memahami ayat-ayat Al-Qur’an. Oleh sebab itu, Mbah Bisri mencoba

⁶⁶ Mafri Amir, “*Literatur Tafsir Indonesia*”... Hlm. 141

⁶⁷ Mafri Amir, “*Literatur Tafsir Indonesia*”, Hlm. 145.

⁶⁸ Mafri Amir, “*Literatur Tafsir Indonesia*”... Hlm. 146.

berkhidmat dan berjuang memahamkan Al-Qur'an kepada masyarakat. Oleh sebab itu, ditulishlah terjemah sekaligus tafsir Al-Qur'an dengan menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang beliau gunakan merupakan bahasa khas pesantren, yaitu dengan menggunakan Jawa Pegon.

Kitab Tafsir Al-Ibriz 30 Juz ini tidak disebutkan dalam buku kajian Al-Qur'an di Indonesia oleh Howard Federspiel, yang membahas tentang sejarah perkembangan tafsir dan Ilmu Tafsir di Indonesia. Ada yang berpendapat bahwa Howard Federspiel tidak menyebutkannya, disebabkan yang menjadi fokus kajiannya hanya tafsir yang berbahasa Indonesia. Sehingga, mau tidak mau tafsir Al-Ibriz karya Mbah Bisri harus tereliminasi dari analisisnya.

Semua karya Mbah Bisri yang diterbitkan oleh Menara Kudus tidak menggunakan system royalty. Seperti yang telah dijelaskan oleh Yahya Staquf, bahwa Tafsir Al-Ibriz dibayar dengan menggunakan biaya haji untuk enam orang, yakni Mbah Bisri dan keluarganya. Bagi keluarga Mbah Bisri yang terpenting bukan masalah royaltynya, yang penting Tafsir Al-Ibriz bisa bermanfaat dan bisa menjadi sumbangsih bagi umat Islam.

Hal ini sesuai dengan keinginan dan tekad Mbah Bisri, bahwa beliau berniat teguh agar kitab Tafsir Al-Ibriz bisa bermanfaat untuk semua kalangan, khususnya bagi masyarakat Jawa dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.⁶⁹ Sebagaimana beliau katakan dalam mukaddimah Tafsir Al-Ibriz.

*“Dumateng ngersanipun poro mitro muslimin ingkang sami mangertos tembung daerah jawi, kawulo segahaken terjemah tafsir Al-Qur'an al-Aziz menawi coro ingkang persojo, enteng serto gampil pemahamanipun”.*⁷⁰

Sikap kepedulian Mbah Bisri terhadap masyarakat, dibuktikan dengan aktifnya beliau dalam dunia pendidikan. Beliau merupakan pendiri pondok pesantren Raudhatut Thalibin yang hingga kini pondok pesantren tersebut memiliki ribuan santri dan saat ini diasuh oleh KH. Musthofa Bisri.

1) Metode Penafsiran Tafsir Al-Ibriz

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, *methodos* yang artinya cara atau jalan. Dan dalam bahasa Arab, metode dikenal

⁶⁹ Mohammad Fuad Mursidi, “CORAK ADAB AL-IJTIMA'I DALAM TAFSIR AL-IBRIZ: Mengungkap Kearifan Lokal dalam Penafsiran KH. Bisri Musthofa”, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Hlm. 36.

⁷⁰ Bisri Musthofa, “Tafsir Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz”, (Kudus: Menara Kudus, 1960), Mukaddimah

dengan thariqah. Sedangkan secara harfiah metode berarti pengejaran pengetahuan atau sebuah proses untuk menyelesaikan tugas.

Metode dalam pembahasan ini adalah metode yang dikaitkan dengan tafsir yang berarti pengetahuan mengenai cara dalam menelaah, membahas serta merefleksikan kesan-kesan Al-Qur'an secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga bisa menghasilkan sebuah karya.⁷¹

Metode tafsir yang cukup familier adalah Abdul Hay Al-Farmawi, beliau menyebutkan bahwasanya ada empat bentuk tafsir, yakni metode *tahlili*, *ijmali*, *muqaran* dan juga *maudhu'i*.⁷²

Dalam Tafsir Al-Ibriz metode Tafsir yang digunakan oleh Mbah Bisri dapat digolongkan dalam kategori *tahlili*. Dapat kita lihat ketika beliau mengungkapkan mengenai keseluruhan ayat Al-Qur'an sesuai dengan mushaf Utsmani. Penafsiran ini menggunakan bahasa yang praktis dan mudah untuk dipahami. Bahasa yang digunakan tidaklah berbelit-belit, sehingga membuat pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an mudah diserap oleh pembacanya.

2) Sumber penafsiran Tafsir Al-Ibriz

Dalam penulisan kitab tafsir Al-Ibriz, Mbah Bisri mengambil dari sumber-sumber terdahulu. Baik dari sumber tafsir yang klasik maupun kontemporer. Sebagaimana yang beliau kemukakan dalam mukaddimah tafsir Al-Ibriz:

*“Dene bahan-bahanipun terjemah tafsir ingkang kaula segahaken punika, amboten sanes inggih naming metik saking kitab-kitab tafsir (tafsir mu'tabarah) kados tafsir jalalain, tafsir Baidhlowi, tafsir Khazin lan sapanunggalipun.”*⁷³

Selain itu, Mbah Bisri juga telah banyak membaca serta menelaah banyak kitab tafsir dan sering kali beliau mendiskusikannya dengan para santrinya. Kitab-kitab tafsir tersebut diantaranya adalah kitab tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha, tafsir *Fi Zilal al-Qur'an* karya Sayyid Qutb, *Mazaya Al-Qur'an* karya Abu Su'ud, tafsir Al-

⁷¹ Hasani Ahmad Said, “DISKURSUS MUNASABAH AL-QUR'AN: dalam Tafsir Al-Misbah”, (Jakarta: Amzah, 2015). Hlm. 121.

⁷² Abu Hayy Al-Farmawi, “Al-Bidayah fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i”, (Kairo: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah, 1977), Hlm. 23.

⁷³ Bisri Musthofa, “Tafsir Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz”, (Kudus: Menara Kudus, 1960), Mukaddimah

Jawahir karya Jauhar Tanthawi, *Muhasin At-Ta'wil* karya Al-Qasimi.⁷⁴

Terkadang Mbah Bisri menampilkan Hadits nabi apa adanya, dengan artian bahwa beliau tidak menyebutkan rangkaian sanadnya. Status haditsnya pun tidak beliau sebutkan, dimana ini jelas akan menimbulkan berbagai pertanyaan, terutama hadits-hadits yang beliau sebutkan dalam tafsir Al-Ibriz.

Dalam tafsir ini beliau juga tidak menyebutkan secara langsung, penafsiran siapa yang beliau nukil. Sehingga ada asumsi bahwa beliau menukil interpretasi ala Ibn Abbas. Oleh sebab itu, tafsir ini termasuk dalam kategori tafsir Bi al-Ma'sur.

Akan tetapi dalam menafsirkan ayat-ayat secara dominan, Mbah Bisri banyak menggunakan hasil dari olah pemikiran beliau, sehingga dapat disimpulkan bahwa tafsir Al-Ibriz termasuk dalam kategori tafsir Bi al-Ra'yi.⁷⁵

g) **Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz**

Tafsir Al-Ibriz merupakan salah satu kitab tafsir yang unik, didalamnya terdapat nuansa kekhususan tersendiri, salah satu keunikan dari kitab tafsir adalah dengan adanya simbol-simbol yang dihadirkan oleh Mbah Bisri dalam tafsir Al-Ibriz. Setidaknya ada lima simbol yang bisa kita temukan ketika kita membaca tafsir Al-Ibriz ini, yaitu: *Faidah*, *Tanbih*, *Qishah*, dan juga *Hikayah*. Ada satu simbol yang jarang ditemui yaitu *mujarrab*.

Ali Imron berpendapat bahwa simbol yang terdapat dalam tafsir Al-Ibriz ini memiliki makna yang mendalam, ada tiga aspek yang terdapat dalam tafsir Al-Ibriz diantaranya yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan juga mitos. Makna denotasi merupakan makna asal yang digambarkan oleh suatu objek, dan makna konotasi adalah makna lain dari suatu kata. Sedangkan makna mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami tentang beberapa aspek realitas dan gejala alam.⁷⁶

1) Faidah

⁷⁴ Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Corak Mistis dalam Penafsiran KH. Bisri Musthofa", Jurnal Rasail, Vol. 1, No. 1, 2014 Hlm. 30-31

⁷⁵ Mafri Amir, "Literatur Tafsir Indonseia", Hlm. 151.

⁷⁶ Ali Imron, "Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifah Al-Qur'an Al-'Aziz (Analisis Semiotika Roland Barthes)", (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019), Hlm. 40.

Berdasarkan makna denotasinya, kata Faidah berasal dari bahasa arab dari akar kata “fada-yafidu-faidatan” yang berarti faidah, manfaat, kegunaan, atau keuntungan.

Jadi dapat dikatakan bahwa faidah merupakan sesuatu yang dapat mendatangkan kegunaan, manfaat, yang mana sesuatu itu bisa menjadi bernilai dan berharga yang digunakan oleh manusia dalam rangka menjalankan hidupnya.

Sedangkan kata Faidah berdasarkan konotasinya mengandung dua kemungkinan arti, yaitu makna positif dan juga makna negatif. Makna positif dari kata faidatun adalah memberikan gambaran pada sesuatu bahwa objek baik yang berupa materi ataupun harta benda yang memiliki nilai guna, dengan adanya hal yang dapat diambil manfaat darinya hingga bisa membawa seseorang untuk mendapatkan suatu kebaikan dalam hidupnya. Sebaliknya, makna negatif dari kata faidatun mengandung makna mencegah dari hal-hal yang dapat mengganggu dan merugikan seseorang dalam segala aspek kehidupan.

Faidah dari sisi mitos memiliki dua kemungkinan. Pertama, sebagai simbol kemuliaan. Kedua, jika dilihat dari sisi negatifnya mitos dari faidatun adalah mencegah tindakan yang tidak baik yang dapat menyebabkan kerugian dalam tatanan kehidupan.

Faidah dalam tafsir Al-Ibriz lebih kepada nilai etis atau norma yang harus dilakukan oleh manusia untuk bisa mencapai kebahagiaan hidup. Baik dalam hal pendidikan, sosial, ibadah ataupun saat dimana kita bisa melaksanakan akan mendapatkan keuntungan dalam menjalani kehidupan.

2) Muhimmah

Kata muhimmah berasal dari kata “ahamma-yuhimmu-muhimmatun” yang memiliki arti sesuatu yang penting, yang harus diperhatikan. Kata muhimmatun berkaitan dengan kata ihtimam yang berarti tertarik peduli, memelihara, mengurus, memperhatikan, serta mementingkan.⁷⁷

Sedangkan makna konotasi dari kata Muhimmah adalah gambaran dari sebuah kekuatan besar yang dimiliki oleh seseorang, simbol bagi orang yang dalam dirinya tertanam kemauan keras dan sikap yang tegas untuk memelihara dan melindungi. Maka dari itu, Muhimmah membuat seseorang seperti singa yang memiliki kedudukan tertinggi dalam tatanan kehidupan di hutan. Singa

⁷⁷ Ahmad Warson Munawwir, “*Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 1520.

memiliki kemuliaan, pandangan terhormat, disegani oleh yang lainnya serta dikenal sebagai hewan yang selalu berkemauan keras untuk mencapai sebuah tujuan.

Dalam hal ini simbol Muhimmah merupakan sesuatu yang penting, baik dari segi sosial ataupun dalam hal keilmuan ketika seseorang dapat menjalankan nilai Muhimmatun orang tersebut akan dipandang bahwa dia memiliki kualitas yang kuat seperti halnya seekor singa.

3) Tanbih

Kata Tanbih memiliki makna denotasi yang berasal dari kata “*nabbaha-yunabbihu-tanbihun*” yang memiliki arti peringatan, pemberitahuan, sesuatu yang harus diperhatikan, dan yang membangkitkan.⁷⁸ Selain itu kata *nabbaha* juga memiliki arti mengingatkan, memberi peringatan, memberi tahu dan menasehati seseorang dari lupa akan suatu hal.

Sedangkan makna konotasi dari kata Tanbih ialah rambu-rambu atau peringatan yang berisi pemberitahuan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan diharapkan mampu membangkitkan rasa orang lain untuk bersemangat, membuat orang lain menjadi optimis, serta memiliki pandangan kearah masa depan. Simbol *Tanbih* merupakan apresiasi nilai-nilai sebagai dasar, tolak ukur, dan petunjuk jalan bagi manusia.

4) Qisah

Makna denotasi, dari kata Qisah berasal dari kata Qasa yang terdiri dari huruf Qaf dan Shad yang memiliki makna asli sebagai mengikuti sesuatu. Dan kata ini meluas, sehingga bisa diartikan sebagai cerita, hikayat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kisah adalah cerita, yang merupakan kejadian dalam kehidupan seseorang.⁷⁹

Dan makna konotasi dari kata Qisah berarti sebuah riwayat atau pemberitahuan. Jika benar isi dari sebuah riwayat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka bisa disebut sebagai cerita atau kabar yang sesuai dengan realita dan dapat diterima kebenarannya.

Kata Qisah membawa misi dalam setiap ceritanya, yaitu agar para pendengar dapat mengikuti rangkaian peristiwa dari setiap

⁷⁸ Ali Imron, “*Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz li Ma’rifah Al-Qur’an Al-‘Aziz (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, (Skripsi, IAIN Tulungagung, 2019), Hlm. 46.

⁷⁹ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*”, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta, 2008), Hlm. 729.

cerita, seperti halnya cerita nabi yang masih tertulis dalam hadits yaitu sanad, yang memiliki arti sandaran untuk menyampaikan suatu kabar.

5) Hikayah

Makna denotasi dari kata Hikayah, berasal dari kata “*haka-yahki-hikayatan*” yang berarti berbicara, menceritakan, mengikat, dan mengencangkan hingga menjadi kokoh. Sedangkan kata Hikayah sendiri dapat diartikan sebagai suatu hikayat atau cerita.⁸⁰

Hikayah hampir sama dengan Qisah, Hikayah menjelaskan tentang cerita atau kisah. Akan tetapi, konotasi dari kata hikayatun lebih mengarah kepada cerita fiksi atau hanya sebuah kisah yang tidak diketahui kebenarannya, seperti dongeng, legenda dan fabel.

Dalam cerita fiksi ada kebenaran yang relatif dan tidak mutlak. Cerita fiksi pada umumnya menasar pada emosi dan perasaan pembaca, dan lebih kepada mengajak pembaca untuk meyakini suatu cerita.

Adapun makna mitos dari kata Hikayah adalah agar dapat mengambil pesan atau nilai-nilai dari suatu cerita dimasa lampau dari sisi positifnya, nilai-nilai yang ada diantaranya yaitu nilai agama, nilai moral, nilai sosial dan budaya, serta nilai pendidikan. Selain itu, cerita tersebut dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam menjalani kehidupan yang lebih baik dan dapat merangsang pembaca atau pendengarnya dalam mengenali, menghayati, menganalisis, dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan.⁸¹

⁸⁰ Ahmad Warson Munawwir, “*Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*”, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 287.

⁸¹ Ali Imron, “*Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz li Ma’rifah Al-Qur’an Al-‘Aziz (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”, (IAIN Tulungagung, 2019), Hlm. 58.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian (library research) dengan menggunakan data kualitatif yang berupa kata-kata (deskripsi), gambar, dan bukan angka-angka. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan yang melibatkan pendekatan objektif yang membahas dan meneliti pemikiran KH. Bisri Musthofa khususnya pandangan dalam hal konsep matematika yang termuat dalam ayat-ayat Al-Qur'an Juz 30. Sehingga mendorong metode yang digunakan dalam menafsirkan ayat-ayat yang memuat konsep matematika dihubungkan dengan keilmuan saat ini. Dan dimaksudkan untuk dijadikan sebagai inspirasi pembelajaran matematika.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil bulan Juli tahun ajaran 2022/2023 di jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Data dan Sumber Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif baik dalam bentuk kata-kata maupun gambar, sumber data merupakan subjek dari mana peneliti bisa memperoleh dan menunjukkan informasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai setting dari berbagai sumber, serta berbagai cara. Jika dilihat dari sumber data, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Berbagai referensi berupa buku, jurnal, atau sumber lain yang berkaitan dengan konsep matematika dalam Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk penelitian ini.

D. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang memuat konsep matematika dalam Tafsir Al-Ibriz Juz 30.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari adanya penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁸²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk dapat mengumpulkan data yang diperlukan sebagai alat untuk melihat hasil dari penelitian. Adapun instrument yang digunakan adalah studi kepustakaan (*liberary research*) yaitu menelaah referensi atau literatur yang terkait dengan pembahasan. Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, dimana pengumpulan data dilakukan dengan mencari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk-bentuk dokumen diantaranya adalah tulisan (catatan harian, jurnal, sejarah kehidupan, dll), gambar (foto, sketsa, gambar hidup, dll).

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengkaji dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep matematika. Peneliti menggunakan cara manual yaitu dengan menggunakan Al-Qur'an dan Terjemah Tafsir Al-Ibriz, serta beberapa buku referensi seperti Matematika dalam Al-Qur'an (Abdussakir: 2014), Subhanallah Quantum Bilangan dalam Al-Qur'an (Muhamad Mas'ud: 2008), dan juga Keseimbangan Matematika dalam Al-Qur'an (Abah Salma Alif Sampayya: 2007)
- b. Mengidentifikasi ayat yang memuat pengumpulan data, pengolahan data, penyajian data, analisis data, serta penarikan kesimpulan.
- c. Menuliskan ayat-ayat yang memuat konsep matematika dalam Al-Qur'an yang termuat dalam Juz 1-10 dalam bahasa arab dan terjemahannya dalam Bahasa Indonesia yang kemudian akan dilakukan peneliti adalah menganalisisnya ayat-ayat tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data, peneliti mengolah dan menganalisa data tersebut dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif karena data yang diperoleh bukan dalam angka, akan tetapi data yang diperoleh

⁸² Laili Faizah, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Dalam Pembentukkn Karakter Peserta Didik Di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas" (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018) Hlm 20

berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan, sehingga diperlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti perlu mempersiapkan beberapa hal dengan baik guna meminimalisir adanya kendala yang ditemukan pada saat penelitian. Penelitian ini menggunakan beberapa langkah diantaranya yaitu:

1. Studi Pendahuluan

Dengan mencari beberapa referensi buku dan jurnal yang membahas tentang konsep matematika, Al-Qur'an terjemahan, dan juga sumber tafsir yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Ibriz Juz 30 karya KH. Bisri Musthafa.

2. Pengumpulan Data

a. Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Juz 30 berdasarkan tafsir Al-Ibriz

Dalam hal ini analisis materi mengenai konsep matematika yang disebutkan dalam Al-Qur'an Juz 30 serta bagaimana tafsirnya menurut tafsir Al-Ibriz Juz 30 karya KH. Bisri Musthofa. Berdasarkan ayat pada tabel berikut.

b. Hasil

Konsep matematika yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30 dapat dilihat pada table 4.1 berikut.

Table 4.1 Konsep Matematika dalam Juz 30

Surat	Konsep Matematika	Ayat
An-Naba'	Statistika: Pengumpulan Data (Mencatat)	29
Al-Muthafifin	Satistika: Penyajian Data (Buku Catatan)	7 & 18
Al-Lail	Himpunan: (Kumpulan Jenis Kelamin Manusia)	3
Al-Insyiroh	Hukum Logika: (Sebab Akibat)	7
Al-Qadar	Geometri: (Pengukuran Waktu)	3
Al-Bayyinah	Himpunan: 1. Kumpulan Seburuk-Buruknya Manusia 2. Kumpulan Sebaik-Baiknya	6 – 7

	Manusia	
Az-Zalzalalah	Geometri: (Pengukuran Berat)	7 – 8
Al-Qari'ah	Statistika: Penarikan Kesimpulan	6 – 9
Al-Quraisy	Himpunan: (Kumpulan Musim)	2

1. QS. An-Naba' ayat 29

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat adanya potongan ayat yang menyebutkan tentang konsep matematika yaitu konsep statistika yang berupa konsep pengumpulan data, dalam hal ini adalah mencatat.

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾

Artinya:

“Dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu Kitab (buku catatan amalan manusia)”.⁸³

Dimana ayat tersebut menyebutkan bahwa segala sesuatu dari amal perbuatan manusia telah dicatat dan dihitung, hal tersebut tertulis dalam kitab catatan amal perbuatan manusia yang tersimpan di lauh mahfudz.

2. QS. Al-Muthafifin ayat 17 dan 18

Pada surah Al-Muthafifin ayat 7 dan 18 ditemukan tentang adanya potongan ayat yang menyebutkan tentang konsep matematika yakni konsep statistika berupa konsep penyajian data, yang berarti buku catatan.

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفَجَّارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾

Artinya:

“Sekali-kali jangan begitu! Sesungguhnya catatan orang yang durhaka benar-benar tersimpan dalam Sijjin”.⁸⁴

Dalam ayat tersebut sebagai manusia jangan pernah sekali-kali berbuat curang. Karena sesungguhnya kitab (buku catatan) orang yang durhaka tersimpan dalam *sijjin*. yang pada kenyataannya tidaklah seperti yang mereka kira, namun mereka akan mendapatkan balasan atas kecurangan yang mereka lakukan. Bahkan dosa-dosa besar yang telah tercatat didalam kitab-kitab yang ada didasar bumi tidak akan berubah.

⁸³ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 582

⁸⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 588

Dan tahukah kamu apa itu *sijjin*? *Sijjin* adalah kitab yang mencatat segala keburukan yang telah diperbuat.

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Sekali kali tidak! Sesungguhnya catatan orang-orang yang berbakti benar-benar tersimpan dalam ‘Illiyin’”.⁸⁵

Maksud dari ayat 18 surah Al-Muthafifin yaitu bahwa kitab catatan amal orang-orang yang beriman yang taat kepada Allah SWT berada ditempat yang tinggi yaitu dilangit yang ke-7. Dan apakah yang kamu ketahui Wahai Rasulullah tentang tempat yang tinggi itu? Ia adalah kitab yang mencatat amal-amal shalih, para malaikat yang dekat kepada Allah SWT disetiap langit (akan mendatangi dan menjaganya”).

3. QS. Al-Lail ayat 3

Dalam penelitian ini ditemukan adanya potongan ayat dalam surah Al-Lail yang menyebutkan tentang konsep matematika yakni konsep himpunan yang dalam hal ini adalah kumpulan jenis kelamin.

وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾

Artinya:

“Dan penciptaan laki-laki dan perempuan”.⁸⁶

Didalam ayat tersebut terdapat kata *وما* yang bermakna “*man*”. Sebagaimana firman Allah SWT yakni “*والسماء وما بنها*” yang berarti “*wa ma wa maha*”. Jadi, dalam redaksi ayat tersebut Allah SWT bersumpah atas nama dirinya sendiri.

Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah (QS. Adz-Dzariyat: 49). Dua jenis kelamin yang berbeda (berpasangan) ini ada pada manusia, hewan dan tumbuhan yang semuanya terdiri dari dua jenis (laki-laki dan perempuan). Sebagaimana yang diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah umum untuk seluruh makhluk.

⁸⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 588

⁸⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 595

Dalam sebuah riwayat dikatakan bahwasannya maksud dari laki-laki dan perempuan didalam ayat ini adalah Nabi Adam dan istrinya Siti Hawwa. Akan tetapi, yang paling dahir maksud dari ayat 3 surah Al-Lail adalah umum bagi semua makhluk, dan tentunya Nabi Adam dan juga Siti Hawwa juga yang termasuk didalam ayat tersebut.

4. QS. Al-Insyirah ayat 7

Dalam ayat ini ditemukan adanya potongan ayat yang menyebutkan tentang konsep matematika yaitu konsep hukum logika (sebab/akibat).

فَاذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

Artinya:

“Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain)”.⁸⁷

Yang didalamnya memuat langkah hidup setiap muslim yang telah disampaikan kepada Nabi. “Jika kamu telah menyelesaikan suatu perkara agama, maka mulailah untuk pekerjaan dunia, dan jika kamu telah menyelesaikan pekerjaan dunia, maka mulailah untuk mengerjakan urusan akhiratmu”. Setiap muslim harus hidup dengan tekun dan lelah, maka tidak sepatasnya jika seorang muslim mempergunakan waktunya untuk bersenang-senang dan menjadi pengangguran. Agar tidak menyesal dikemudian hari.

5. QS. Al-Qadr ayat 3

Dalam surah Al-Qadr ayat 3 ini terdapat potongan ayat yang memuat konsep matematika yakni konsep geometri berupa konsep pengukuran waktu.

لَيْلَةُ الْقَدْرِ ۖ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Artinya:

“Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan”.⁸⁸

Yakni maksud dari malam yang lebih baik dari seribu bulan adalah amalan shalih yang dilakukan oleh orang-orang yang beriman pada malam

⁸⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 596

⁸⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”...

lailatul qadar adalah lebih baik kedudukannya dibandingkan dengan amalan seribu bulan lainnya). Inilah yang menjadi alasan malam *lailatul qadar* adalah malam yang mulia, kedudukannya yang sangat agung, malam ini akan menghampiri kehidupan manusia disetiap tahunnya. Jika Allah SWT menghendaki siapapun bisa meraihnya, niscaya orang yang bisa meraihnya akan memperoleh segala kebaikan. Itulah penyebab malam *lailatul qadar* disebut sebagai malam yang mulia dan malam yang diberkahi.

6. QS. Al-Bayyinah ayat 6-7

Konsep matematika yang terdapat dalam surah Al-Bayyinah ayat 6-7 adalah konsep himpunan yaitu kumpulan seburuk-buruk makhluk dan kumpulan sebaik-baik makhluk.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَ الْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا ۗ أُولَٰئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۗ أُولَٰئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾

Artinya:

“(6) Sesungguhnya orang-orang yang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang yang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk. (7) Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka itu adalah sebaik-baik makhluk”.⁸⁹

Jelas sudah bahwa sikap orang-orang musyrik dan juga kekebalan mereka untuk tetap menuruti hawa nafsu dan juga kerusakan aqidah mereka, meskipun kabar yang ada didalam kitab mereka yang mereka tunggu telah sangat nyata. Akibat dari sikap mereka itulah, mereka akan menjadi bahan bakar api neraka dan kekal didalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk bagi Allah, dan mereka hanya akan mendatangkan keburukan dan juga gangguan bagi orang-orang yang beriman.

Setelah Allah SWT menyebutkan tentang bagaimana kondisi orang-orang kafir Yahudi, Nasrani dan orang-orang musyrik. Allah SWT juga menyebutkan tentang bagaimana kondisi orang-orang yang beriman.

Dan setelah menjelaskan tentang balasan bagi orang-orang kafir diakhirat, kemudian Allah SWT juga menjelaskan tentang balasan bagi orang-orang yang beriman. Dan Dia mengabarkan bahwa mereka yang membenarkan Allah dan mengikuti Rasulullah SAW dan beramal dengan amalan-amalan shalih. Mereka adalah sebaik-baik ciptaan didunia dan juga

⁸⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”...

diakhirat. Mereka adalah orang-orang yang berhak mendapatkan karunia dari Allah SWT.

7. Qs. Az-Zalzalah ayat 7-8

Pada surah Az Zalzalah ayat 7-8 ditemukan tentang adanya potongan ayat yang menyebutkan adanya konsep matematika yakni konsep geometri berupa konsep pengukuran berat yang dalam hal ini adalah satuan berat biji *dzarrah*.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya:

“(7) barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. (8) Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat biji dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula”.⁹⁰

Dimana dalam kitab *Zubdatut Tafsir* disebutkan bahwa makna dari kata *الذرة* adalah debu yang beterbangan yang terlihat saat terkena sinar matahari. Artinya adalah barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji Dzarah, niscaya dia akan melihat balasannya. Begitu pula jika seseorang mengerjakan kejahatan sebesar biji Dzarah, niscaya ia juga kan melihat balasannya.

8. QS. Al-Qari’ah ayat 6-9

Pada ayat 6-9 surah Al-Qari’ah ditemukan adanya potongan ayat yang menyebutkan tentang konsep matematika yaitu konsep statistika berupa konsep penarikan kesimpulan.

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT membagi anusia menjadi dua golongan. Pertama adalah golongan orang-orang yang berat timbangannya yaitu orang yang amal kebbaikannya lebih berat daripada keburukannya. Kedua, orang-orang yang timbangannya ringan. Adalah mereka yang timbangan keburukannya lebih berat daripada timbangan amal kebbaikannya, atau bisa jadi orang-orang yang tidak memiliki kebikan sama sekali seperti halnya kondisinya orang-orang kafir. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qari’ah ayat 6-9.

فَأَمَّا مَنْ نَقَلَتْ مَوَازِينَهُ ﴿٦﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ ﴿٧﴾ وَأَمَّا مَنْ حَقَّتْ مَوَازِينُهُ ﴿٨﴾ فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٌ ﴿٩﴾

⁹⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, “*Al-Qur’an dan Terjemahnya*”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 599

Artinya:

“Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya. maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyyah ”.⁹¹

Kata العيشة diambil dari kata العيش yang berarti kehidupan, dikatakan bahwa عاش الرجل زمانطويلا “laki-laki itu hidup dengan waktu yang panjang” maknanya adalah ia menetap dan hidup diwaktu yang lama. Kata العيشة disini adalah bentuk wazan dari فعلة yang menunjukkan keadaan atau kondisi (bukan masdar). Sedangkan masdar yang menunjukkan perbuatan itu dilakukan sekali. Contoh, katakanlah عيشة (‘Aisyah). Sedangkan apabila anda mengatakan عيشة (‘Iisyah) maka dia menunjukkan suatu keadaan atau kondisi (suatu perbuatan). Sebagaimana yang dikatakan oleh Al Imam Ibnu Malik Rahimahumullah dalam kitab Alfiyah Ibn Malik bab Abniyyatul Mashdar:

كَجَلْسَةٍ لِهَيْئَةٍ وَفَعْلَةٍ كَجَلْسَةٍ لِمَرَّةٍ وَفَعْلَةٍ

Dan bentuk dari kata فعلة (Fa'latun) merupakan kata yang bermakna menjelaskan sekali (pekerjaan itu) seperti halnya جلسة (Jalsatin) yang artinya sekali duduk. Sedangkan bentuk dari kata فعلة (Fi'latun) bermakna menjelaskan keadaan (perbuatan) contohnya جلسة (Jilsatin) yang berarti keadaan duduk.

Makna dari kata العيشة الراضية adalah dia dalam keadaan hidup yang baik. Dikatakan bahwa kata الراضية merupakan isim fa'il (menunjukkan pelaku perbuatan) yang bermakna isim maf'ul (menunjukkan yang dikenakan perbuatan). Artinya (kehidupan) yang diridhoi dikatakan sebagai isim fa'il yang menunjukkan sebuah penisbatan (kehidupan) yang memiliki keridhoan dalam arti memuaskan.

Dari kedua makna kata tersebut memiliki kesamaan makna, yaitu: kehidupan yang baik yang didalamnya tidak ada gangguan, kegaduhan dan juga kesusahan. Dan bisa dikatakan sebagai kehidupan yang sempurna dari segala sisi. Maksudnya adalah kehidupan di syurga.

Kelak setiap individu akan diperiksa dan ditimbang amalnya dihadapan Allah SWT, maka barang siapa berat timbangan amal baiknya mereka akan ditempatkan dalam kehidupan yang menyenangkan. Begitu

⁹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 600

juga sebaliknya, barang siapa yang berat timbangan amal buruknya maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Neraka baginya sudah seperti ibu yang setiap saat selalu mendampingi. “Dan tahukah kamu apakah itu Neraka Hawiyah itu?” ini merupakan sebuah pengagungan perihal neraka tersebut. Kemudian Allah SWT menjelaskannya melalui firman-Nya, “(Yaitu) api yang sangat panas”. Panasnya begitu dahsyat, melebihi Sembilan puluh kali panasnya api didunia.

9. QS. Al-Quraisy ayat 2

Di dalam surah Al-Quraisy ayat 2 ditemukan adanya konsep matematika yang membahas tentang konsep himpunan berupa kumpulan musim.

إِنْفِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ

Artinya:

“(yaitu) Kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas”.⁹²

Al-Ilaaf disini memiliki makna mengumpulkan dan juga menyatukan. Dan yang dimaksud disini adalah berdagang yang dilakukan sekali pada musim dingin, dan sekali pada musim panas. Pada saat musim dingin orang-orang Quraisy pergi untuk memperoleh hasil pertanian. Sedangkan pada saat musim panas mereka pergi menuju arah Syam karena kebanyakan jual-beli (perdagangan) buah-buahan, sayuran, dan lain-lainnya terjadi pada musim ini.

Ayat 2 dalam surah Al-Quraisy memiliki keterkaitan dengan ayat sebelumnya. Di dalam surah yang sebelumnya mengandung penjelasan mengenai karunia Allah SWT Kepada penduduk Makkah, dengan adanya kejadian yang Allah berikan kepada pasukan gajah yang akan menghancurkan Ka’bah. Dalam surah tersebut Allah menjelaskan tentang nikmat besar yang Allah berikan kepada penduduk Makkah (suku Quraisy) yang memiliki kebiasaan (bepergian) yaitu bepergian dalam setahun dua kali, yakni pada musim panas dan pada musim dingin.

B. Pembahasan

⁹² Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”, (Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004), Hlm. 602.

a) **Penafsiran KH. Bisri Musthofa terhadap Konsep Matematika dalam Juz 30**

Dalam kitab suci Al-Qur'an telah disampaikan dan dijelaskan mengenai kehidupan, dan tentunya Al-Qur'an tidak hanya membahas seputar ibadah dan kewajiban manusia terhadap Allah SWT saja, akan tetapi juga menjelaskan tentang aspek-aspek dalam kehidupan itu sendiri, termasuk penjelasan terkait ilmu dan pendidikan.

Berdasarkan teks Al-Qur'an tidak sedikit yang menyinggung tentang ilmu matematika, seperti adanya ayat-ayat yang membahas tentang konsep himpunan, konsep bilangan dan lain sebagainya. semua penjelasan yang ada, dapat dijadikan sebagai rujukan dan landasan bagi manusia dalam berpikir tentang ilmu matematika

Berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu matematika terus bergulir dan saling memberikan penjelasan. Sehingga menjadikan ayat-ayat yang berhubungan dengan ilmu matematika dapat dipahami dengan lebih jelas dan berkesinambungan.

Analisis konsep matematika yang terdapat dalam Al-Qur'an Juz 30 berdasarkan tafsir Al-Ibriz:

a) QS. An-Naba' (78) ayat (29)

إِنَّ يَوْمَ الْفُصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿١٧﴾ يَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَنَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿١٨﴾ وَفُتِحَتِ السَّمَاءُ
فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٩﴾ وَسُيِّرَتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿٢٠﴾ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾
لِلطَّاغِينَ مَأْبًا ﴿٢٢﴾ لَا يَبْقَيْنَ فِيهَا أَحْقَابًا ﴿٢٣﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾
إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ جَزَاءً وَفَاقًا ﴿٢٦﴾ إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا ﴿٢٧﴾
وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا كِذَابًا ﴿٢٨﴾ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَابًا ﴿٢٩﴾

Surat An-Naba' merupakan urutan surah ke-78. Surah ini terdiri dari 40 ayat dan tergolong ke dalam surat Makiyyah. Dinamakan An-Naba' karena diambil dari ayat ke 2 yang berarti berita besar.

Untuk bisa memahami makna yang terkandung dalam surah An-Naba' ayat 29 diperlukan beberapa literasi dari berbagai penafsiran para mufassir diantaranya adalah penafsiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab tafsir Al-Ibriz Juz 30 jilid ke 3 beliau menjelaskan bahwa “(17-18-19-20) *Sejatine dina putusan ing antarane makhlukke Allah Ta'ala iku minangka dadi wates. Wates tumibone sikso utawa ganjaran (yaiku dinane becik katitik, ala ketara). Iya dina iku, dina disebule corong kang kaping pindho. Nuli nyawa-nyawa pada bali menyang jasade dhewe. Podo teko marang ara-ara mahsyar, pirang-pirang golongan. Nalika iku langit-langit dibuka. Hingga dadi pirang-pirang lawang, kanggo*

tumurune malaikat. Lan gunung-gunung pada ajur mawur, kingsir saking panggonan, hingga gunung-gunung mau, dadi beledug amun-amun. (21-22-23-24-25-26) Sak temene neraka jahanam iku tansah ngadang anggade marang wong-wong kang podo lacut kafir, wong-wong kafir ora ana kang kaliwatan, mesthi melebu neraka jahanam. Wong-wong kafir pada tetep ana ing Jahannam kono selawas lawase. Ana ing Jahannam kono, ahli neraka ora podo biso ngerasaake adem, iyo iku turu, lan ora ngerasakake ngumbe, kejobo banyu kang banget panase, lan nanah campu getih. Kang mengkono mau minangko dadi wales kang wus sak mesthine. (27-28) Sejatine wong-wong kafir iku, nalika ana ing ngalam dunya ora pada wedi hisabe Allah, lan pada anggaorohake temenan marang Al-Qur'an. (Dadi wus sak wajare lamon disikso koyo mengkono iku. (29) Allah Ta'ala dawuh kang surasane: kabehane ngamal-ngamale menungso iku wus katulis kabeh ana ing lauh mahfudz. Kabeh bakal ana wales: ngamal bagus diwales bagus, ngamal ala diwales ala".⁹³

“Sesungguhnya hari keputusan diantara makhluk-Nya menjadi batas. Batas dijatuhkannya siksa atau pahala (yaitu hari dimana yang baik akan terlihat dan yang buruk akan ketahuan). Ya hari itu, hari ditiupnya sangkakala yang kedua. Lalu semua nyawa kembali kepada jasadnya masing-masing. Semua datang berbondong-bondong ke padang mahsyar, banyak golongan. Pada saat itu langit-langit dibuka. Sehingga menjadi beberapa pintu, untuk turunya malaikat. Dan gunung-gunung hancur lebur, berpindah dari tempatnya, hingga gunung-gunung itu menjadi abu yang beterbangan.

Dimana KH. Bisri Musthofa dalam menjelaskan maksud dari makna ayat 29 menghubungkan dengan ayat-ayat sebelumnya yaitu tentang adanya *yaumul hisab*, dalam kitab tafsir Al-Ibriz dijelaskan bahwa pada hari tersebut (*yaumul hisab*) merupakan batas dimana kebaikan dan keburukan akan ditampakan sesuai dengan perbuatan manusia semasa hidupnya, akankah mendapat siksaan atukah nikmat atas perbuatannya. Dan pada hari itu pula, sangkakala di tiup untuk yang kedua kalinya. Hingga nyawa manusia kembali kepada jasadnya masing-masing. Berbondong-bondong menuju padang mahsyar, pada saat itu terdapat beberapa golongan. Dan pada saat itu pula langit-langit dibuka hingga

⁹³ Bisri Musthofa, “Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz”, (Kudus Menara: 1960), Hlm. 2199-2200

terbagi menjadi beberapa pintu yang menjadi jalannya para malaikat. Gunung-gunung meletus berhamburan. Sungguh neraka Jahannam menanti orang-orang kafir, dan tidak ada yang terlewat satupun pada saat itu semua orang-orang kafir pasti masuk neraka Jahannam. Didalam neraka orang-orang kafir tidak akan bisa merasakan kenikmatan, tidak bisa tidur, minum dan lain sebagainya kecuali minum dengan air yang sangat panas yang dicampur dengan nanah dan darah. Dan semua itu merupakan balasan atas perbuatannya selama hidup di dunia. Dimana orang-orang kafir semasa hidupnya tidak pernah takut dengan hisab-Nya, mereka suka berbohong kepada Al-Qur'an. Jadi sudah sewajarnya mereka disiksa seperti itu. Padahal Allah SWT sudah tertulis dengan jelas bahwa setiap amal perbuatan manusia pasti ditulis di lauh mahfudz. Semua akan mendapatkan balasannya: apabila beramal baik maka akan dibalas baik, jika beramal buruk maka akan dibalas dengan keburukan pula.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa surah An-Naba' ayat 29 menjelaskan bahwa Allah telah mencatat segala amal perbuatan manusia dengan sangat lengkap, menyeluruh dan sangat terperinci (tidak ada yang terlewat). Pencatatan tersebut merupakan konsep matematika yaitu konsep statistika yang dalam hal ini adalah mengumpulkan data (Pengumpulan Data).

b) QS. Al-Muthafifin (83) ayat (7)

Surat Al-Muthafifin merupakan urutan surah ke-83 di dalam Al-Qur'an. Surat Al-Muthafifin terdiri dari 36 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makkiyyah. Dinamakan dengan Al-Muthafifin, ini diambil dari kata Al-Muthafifin yang berarti orang yang curang dan ini terdapat pada ayat pertama surah tersebut.

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ﴿١﴾ الَّذِينَ إِذَا اكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ﴿٢﴾ وَإِذَا كَالُوهُمْ أَوْ وَزَنُوهُمْ يُخْسِرُونَ ﴿٣﴾ أَلَا يَظُنُّ أُولَٰئِكَ أَنَّهُمْ مَبْعُوثُونَ ﴿٤﴾ لِيَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾ يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾ كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لَفِي سِجِّينٍ ﴿٧﴾

Menurut tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa ayat tersebut ditafsirkan sebagai berikut:

“(1-2-3) Neraka wail utawa kacilakaan kang gedhe iku tetep kaduwe wong-wong kang pada nyudo taker utawa nyudo timbang. Iyo iku wong-wong, yen nuju naker bandaan wong kanggo dhewe e, nakere disampurnaake. Yen nuju naker marang wong liyo utawa

*nimbang kanggo wong liyo, nakere dikurangi. (4-5-6) opo wong-wong kang mengkono iku ora ngiyakinake yen dhewe e bakal ditangeake saking kubur besuk ono ing dino qiyamat. Yaiku dinane poro menungso podo tangi saking kubur, keronu sowan sebo ana ing ngarsane pangeran robbil'alamu perlu dihisablan diwales ngamal-ngamale. (7) Nyata temenan, sejatine buku ngamal wong-wong kafir iku manggon ana ing sijjin”.*⁹⁴

Kata **كَلَّا** dalam ayat dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa dapat diartikan sebagai sebuah kepastian (pasti/tentu). Dan dalam hal ini digambarkan dengan orang-orang kafir, orang-orang munafik dan lain sebagainya. dimana orang-orang tersebut merupakan orang-orang yang suka berbuat curang dengan mengurangi takaran atau timbangan, ketika menimbang sesuatu untuk dirinya sendiri ia buat dengan timbangan sempurna. Akan tetapi jika untuk orang lain ia mengurangi jumlah takaran atau timbangan tersebut.

Sungguh orang-orang yang demikian merupakan orang-orang yang celaka besar, karena semua perbuatan (kecurangan-kecurangan) mereka Allah tulis dalam catatan perbuatan orang-orang yang durhaka, melanggar aturan Allah dan merugikan orang lain dalam *Sijjin*. *Sijjin* merupakan catatan amal-amal buruk orang-orang kafir. Dan dalam ayat tersebut jelas sudah bahwa Allah melarang umat-Nya berbuat kecurangan, dan buku catatan yang tersimpan di *Sijjin* itulah yang kelak akan dijadikan sebagai takaran dalam menghisab orang-orang kafir, orang-orang curang, orang-orang durhaka dan lain sebagainya.

Jadi, kesimpulannya adalah buku catatan yang tersimpan dalam *Sijjin* merupakan salah satu konsep matematika yaitu konsep statistika yang berupa penyajian data untuk menghisab orang-orang yang tidak mengikuti aturan Allah SWT.

c) QS. Al-Muthafifin (83) ayat (18)

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيِّينَ ﴿١٨﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا عِلِّيُّونَ ﴿١٩﴾ كِتَابٌ مَّرْقُومٌ ﴿٢٠﴾

Menurut tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Musthofa surah Al-Muthafifin ayat 18 ditafsirkan sebagai berikut:

⁹⁴ Bisri Musthofa, “*Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz*”, (Kudus Menara: 1960), Hlm. 2216

“(18) Nyata temenan, sejatine catetan ngamal wong-wong kang bagus iku manggon ana ing ngiliyyin. (19) Ngerti siro opo ngiliyyin iku?. (20) Ngiliyyun iku buku ngamal kang di ciking kang disekseni dening poro malaikat muqorrobin”.

Berdasarkan penafsiran KH. Bisri Musthofa kata **كَلَامًا** diartikan sebagai sesuatu yang pasti dan benar adanya. Dan dijelaskan bahwa kitab/catatan orang-orang mu'min dalam ayat ini tersimpan dalam *Ngiliyyin*. *Ngiliyyun* merupakan buku catatan amal-amal baik yang disaksikan oleh malaikat muqorrobin.

Sungguh, orang-orang mu'min besok akan tetap tinggal di dalam syurga *Na'im*. Duduk diatas kursi kaca yang diselimuti kelambu sutra dengan menyaksikan dan menikmati kenikmatan yang Allah berikan sebagai balasan atas perbuatan baik semasa hidupnya.

Dan buku catatan amal baik yang tersimpan dalam *Ngiliyyun* lah yang dimaksud dengan penyajian data. Sehingga dalam matematikanya termasuk konsep statistika berupa penyajian data

d) QS. Al-Lail (92) ayat (3)

وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَىٰ ﴿١﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا تَجَلَّىٰ ﴿٢﴾ وَمَا خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ سَعْيَكُمْ لَشَتَّىٰ ﴿٤﴾

Surat Al-Lail merupakan surah ke-92 dalam Al-Qur'an. Surah ini terdiri dari 21 ayat dan tergolong dalam surat Makiyyah. Dinamakan Al-Lail yang berarti malam, diambil dari perkataan Al Lail yang terdapat pada ayat pertama dalam surat ini.

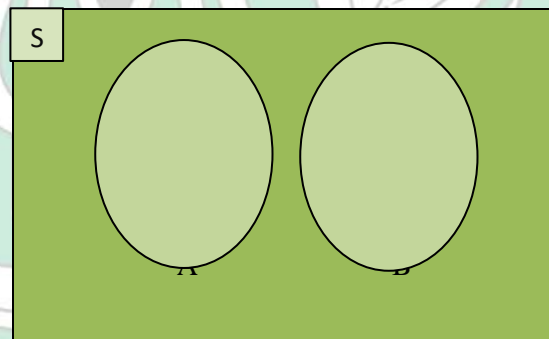
Dalam memahami makna yang terkandung di dalam QS. Al-Lail ayat 3 ada beberapa literasi dari penafsiran para mufassir yang beranekaragam sisi yang ditampilkan. Pada tafsir Jalalayn ayat ini menjelaskan tentang lafal **مَا** yang bermakna **من** yakni manusia. Atau bisa dianggap juga sebagai *Maa Masdariyah* (Dia yang menciptakannya, yaitu laki-laki dan perempuan) yang dimaksud disini adalah Nabi Adam dan Siti Hawa, demikian juga setiap laki-laki dan perempuan lainnya. Adapun banci/wadam yang tidak bisa diketahui apakah ia sebagai laki-laki atau perempuan disisi Allah SWT. Sedangkan dari sisi penafsiran tafsir Al-Misbah ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatunya berpasang-pasangan yakni laki-laki dan perempuan,

jantan dan betina, dari setiap makhluk yang berkembang biak. Tafsir Al-Ibriz:

“(1-2-3-4) Demi bengi kang nutupi samubarang kang tumitah ana ing lumahing bumi sak kurebing langit, lan demi Dzat kang nitahake lanang lan wadon. Demi iku kabeh, temenan ngamal mengungsa iku bedo-bedo (ana kang ngamal tho’at, ana kang ngamal ma’siat).⁹⁵

Cara KH. Bisri Musthofa dalam membuka pemikiran pembaca terkait dengan makna yang terkandung dalam QS. Al-Lail ayat 3 ini tidak hanya dengan menjelaskan seputar ayat 3 saja, akan tetapi dengan terus mengaitkan ayat-ayat sebelum dan setelahnya sebagai bayyan dari ayat ke 3. Ayat ke 3 dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa *“Lan demi Dzat kang nitahake lanang lan wadon”*. menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan dua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan.

Jika digambarkan dalam matematikanya dengan menggunakan diagram Venn, maka dapat kita peroleh:



Gambar 4.1 Konsep Matematika dalam QS. Al-Lail

Keterangan:

S = Makhluk Ciptaan Allah

A = Jenis kelamin Laki-laki

B = Jenis kelamin Perempuan

Ayat tersebut menggambarkan tentang diagram Venn dengan dua himpunan yang terpisah karena tidak memiliki persamaan. Keduanya termasuk kedalam himpunan yang dalam hal ini keduanya merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah

⁹⁵ Bisri Musthofa, *“Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz”*, (Kudus Menara: 1960), Hlm. 2242

SWT dengan golongan manusia berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Sedangkan definisi dari himpunan itu sendiri merupakan kumpulan atau koleksi objek-objek yang terdefinisi dengan jelas.⁹⁶ Objek yang termasuk dalam himpunan adalah unsur atau anggota himpunan. Ketika suatu himpunan tidak mempunyai anggota maka disebut dengan himpunan kosong.⁹⁷ Jika diartikan kedalam bahasa yang lebih sederhana maka bisa dikatakan bahwa jika diminta untuk menyebutkan salah satu dari anggota himpunan, maka dapat menyebutkan.

e) QS. Al-Insyirah (94) ayat 7

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Surat Al-Insyirah merupakan surat ke-94 di dalam Al-Qur'an. Dan surat Al-Insyirah terdiri dari 8 ayat serta masuk ke dalam golongan surat Makiyyah. Asbabun Nuzul dalam surat Al-Insyirah menjelaskan tentang cara meraih kemudahan di dalam menghadapi kehidupan. Surat ini mengajarkan kepada umat Islam agar bersikap optimis karena dibalik kesusahan, pasti terdapat kemudahan didalamnya.

Dalam tafsir Al-Ibriz surat Al-Insyirah ayat 7 ditafsirkan sebagai berikut:

“(7-8) *Mula arikala sliramu (Muhammad) wus rampung saking sholat, kangelana donga-donga (utawa arikala sliramu wus rampung saking peperangan, mumpengo ngibadah) lan marang pangeran ira dhewe andhepe-ndhepe o*”.⁹⁸

Surat Al-Insyirah ayat 7 mengandung sebab-akibat, dimana sebagian ahli Tafsir menafsirkan bahwa apabila kamu (Muhammad) telah selesai berdakwah, maka beribadahlah kepada Allah SWT. Dan apabila kamu telah selesai mengerjakan suatu urusan dunia maka, kerjakanlah urusan akhirat. Selain itu, KH. Bisri Musthofa dalam tafsir Al-Ibriz nya menafsirkan bahwa bahwa apabila kamu (Muhammad) telah selesai mengerjakan shalat

⁹⁶ Abdussakir, “*Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an*”, (UIN Malang Press: 2009), Hlm. 4

⁹⁷ Abdussakir, “*Matematika dalam Al-Qur'an*”, (UIN Malang Press: 2014), Hlm. 54

⁹⁸ Bisri Musthofa, “*Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz*”...

maka, berdo'alah (atau apabila kamu (Muhammad) telah selesai dari peperangan maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah. Sedangkan dalam Tafsir Muyassar halaman 628 apabila kamu telah selesai dari suatu kesibukan dunia maka, bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan sempurnakanlah waktumu untuk mengerjakan ketaatan kepada Allah. Perbanyaklah ibadah-ibadah sunnah, dan amalan-amalan yang utama serta berbekal diri dengan amal shaleh. Sehingga jika dituliskan secara matematika maka dapat ditulis sebagai berikut:

Misalkan,

p = kamu telah selesai dari suatu urusan

q = kerjakanlah dengan bersungguh-sungguh (urusan) yang lainnya.

Jadi, $p \rightarrow q$: jika kamu telah selesai dari suatu urusan maka, kerjakanlah dengan bersungguh-sungguh (urusan) yang lainnya.

Ayat diatas bisa bernilai benar dengan asumsi artikulasi p benar dan q benar. Ambil, misalnya: jika kamu belum selesai mengerjakan sesuatu maka kerjakanlah dengan bersungguh-sungguh pekerjaan (urusan) yang lainnya. Itu akan bernilai benar, karena apabila kamu tidak dapat menyelesaikannya, maka kamu bisa mengerjakan sesuatu (urusan) lain yang lebih mudah dengan bersungguh-sungguh.

f) QS. Al-Qadr (97) ayat 3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ ﴿١﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ ﴿٢﴾ لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ ﴿٣﴾

Surah Al-Qadr merupakan urutan surah yang ke-97 di dalam Al-Qur'an. Surah Al-Qadr terdiri atas 5 ayat, dan terdolong dalam surat Makiyyah. Dinamakan Al-Qadr (kemuliaan) yang diambil dari kata Al-Qadr yang terdapat pada ayat pertama surah tersebut. Asbabun Nuzul surah Al-Qadr ayat 3 adalah:

“Syaiikh Wahbah Az Zuhaili dalam Tafsir Al Munir menjelaskan bahwa erdapat tiga pendapat mengenai asbabun nuzul surah Al-Qadr. Akan tetapi, ada satu pendapat tertolak. Sehingga hanya tersisa dua pendapat yang bisa dijadikan sebagai rujukan. *Pertama*, Imam Tirmidzi dari Hasan bin Ali menjelaskan bahwa

lailatul qadar lebih baik daripada seribu bulan. Turunnya surat Al-Qadr karena perbuatan buruk Bani Umayyah kepada Ali bin Abu Thalib selama seribu bulan. Akan tetapi, pendapat ini tertolak, karena surah tersebut turun jauh sebelum terjadinya perselisihan antara Ali dan Mu'awiyah. Dan masa daulah Bani Umayyah berlangsung selama 92 tahun, bukan seribu bulan. *Kedua*, Ibnu Hatim dan Al-Wahidi meriwayatkan dari Mujahid bahwasannya Rasulullah shalallahu'alaihi wasallam pernah menyebutkan adanya seorang laki-laki dari Bani Israil berjihad di jalan Allah selama seribu bulan. Kaum muslimin pada waktu itu takjub dengan itu, lalu Allah SWT menurunkan surah Al-Qadr. Yang menjelaskan bahwa lailatul qadar lebih baik daripada seribu bulan jihadnya Bani Israil. *Ketiga*, Ibnu Jarir meriwayatkan dari Mujahid, dia berkata: "Dulu dikalangan Bani Israil ada seorang laki-laki yang sholat malam hingga waktu subuh. Ia juga berjihad memerangi musuh di waktu siang hingga menjelang malam. Ia melakukan semua itu selama seribu bulan. Lalu Allah menurunkan surah Al-Qadr untuk menjelaskan bahwa lailatul qadar lebih baik daripada amal seribu bulan tersebut".

KH. Bisri Musthofa menafsirkan surah Al-Qadr ayat 3 sebagai berikut:

"(1-2-3) Ingsun (Allah) wus nurunake Al-Qur'an (kanthi gamblang) saking lauh mahfudz ana ing bengi kang diarani lailatul qadar. Apa iku lailatul qadar mungguh keagungane?. Lailatul qadar iku lewih bagus katimbang sewu wulan, kang ora ana lailatul qadar (ngamal ing bengi lailatul qadar lewih bagus katimbang ngamal sewu wulan kang ora ana lailatul qadar)".⁹⁹

Surah Al-Qadr ayat 3 jika ditinjau dari segi matematika mengandung pengukuran waktu dengan satuan malam dan satuan bulan. Dimana ayat tersebut menjelaskan bahwasannya malam lailatul qadar itu adalah malam yang lebih baik dari seribu bulan. Ada pendapat yang mengatakan bahwa malam lailatul qadar atau malam kemuliaan yang diberikan oleh Allah yaitu pada maam nisfu sya'ban dengan menjalankan sholat tasbih.¹⁰⁰ Sedangkan jumhur Ulama dan Imam Syafi'i berpendapat bahwa malam kemuliaan jatuh pada malam likuran (ganjil) di bulan Ramadhan.

Malam-malam ganjil pada akhir bulan Ramadhan adalah malam 21, 23, 25, 27 dan juga malam ke 29. Sehingga dapat

⁹⁹ Bisri Musthofa, "Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz"...

¹⁰⁰ Abdul Wahab, "Matematika Lailatul Qadar dan Undian Berhadiah", 2010

disinggungkan kedalam matematika bahwa bilangan tersebut termasuk dalam bilangan ganjil dan bilangan prima, kecuali bilangan 25. Malam lailatul qadar dapat ditandai dengan berbagai tanda kemunculannya, misal ditandai dengan perkiraan antara malam-malam ganjil 10 hari terakhir di bulan Ramadhan atau lain sebagainya. Matematika merupakan ilmu yang tidak mengenal agama, siapa sangka jika matematika bisa dikaitkan dengan ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menggunakan bilangan prima dan bilangan komposit.

g) QS. Al-Bayyinah (98) ayat (6-7)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ ﴿٦﴾
 إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ ﴿٧﴾ جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٌ
 تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ رَبَّهُ ﴿٨﴾

Surah Al-Bayyinah merupakan surah yang ke-98 di dalam Al-Qur'an. Terdiri dari 8 ayat, dan termasuk ke dalam golongan surat Madaniyyah. Dinamakan Al-Bayyinah karena diambil dari kata dalam ayat pertama dalam surat tersebut.

KH. Bisri Musthofa dalam tafsirnya Al-Ibriz menjelaskan surat Al-Bayyinah ayat 6-7 sebagai berikut:

“(6) *Sejatine wong-wong kafir saking ahli kitab lan wong-wong musyrik iku tetep langgeng ana ing neraka Jahannam. Iyo wong-wong kang mangkono iku ala-alane makhluk. (7-8) Sak temene wong-wong kang iman pada ngamal sholih, iyo wong-wong iku bagus-baguse makhluk. Wales ganjarane wong-wong kang mu'min lan ngamal sholih iku ana ing ngarsane Pangeran, rupa suwargo tetep (ora ampunan) kang banyune kemercik mili ana ing ngisor. Ana ing suwargo kono, wong-wong mu'min iku, lan wong-wong mu'min mau kabeh tetep dadi haqe wong-wong kang pada wedi Pangeran*”.¹⁰¹

Maksudnya adalah orang-orang kafir dari ahli kitab dan orang-orang musyrik akan tetap tinggal di dalam neraka Jahannam. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholih, mereka adalah sebaik-baik makhluk. Balasan untuk orang-orang mu'min dan beramal sholih

¹⁰¹ Bisri Musthofa, “Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz”...

adalah syurga dengan gemericik air yang mengalir dari bawah. Dan syurga tetap menjadi haq orang-orang yang takut kepada Allah SWT. Dan dapat disimpulkan bahwa kedua ayat ini menjelaskan tentang adanya 2 macam orang yang termasuk kedalam kelompok seburuk-buruk makhluk serta sebaik-baik makhluk diantaranya adalah:

1. Orang Kafir (ahli kitab)
2. Orang Musyrik

Keduanya termasuk ke dalam kelompok seburuk-buruk makhluk, sedangkan orang yang termasuk kedalam kelompok sebaik-baik makhluk adalah:

1. Orang yang Beriman
2. Orang yang Mengerjakan Amal Shaleh.

Dan dalam konsep matematikanya termasuk ke dalam konsep himpunan yakni kelompok seburuk-buruk makhluk dan sebaik-baik makhluk.

h) QS. Az-Zalzalah (99) ayat (7-8)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ۖ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ۗ

Artinya:

“(7) barang siapa yang mengerjakan kebaikan sebesar biji dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya. (8) Dan barang siapa mengerjakan kejahatan seberat biji dzarrah, niscaya Dia akan melihat (balasan) nya pula”.¹⁰²

Surah Az-Zalzalah merupakan urutan surah ke-99 didalam Al-Qur’an. Surah Az-Zalzalah terdiri dari 8 ayat dan termasuk dalam golongan surah Makiyyah. Pada masa sahabat surah Az-Zalzalah dinamakan dengan *Idza Zulzilat* da nada pula yang memberinya nama *Al-Zilzal*, kesemua nama tersebut diambil dari ayat pertama.

Ayat ini menjelaskan tentang adanya konsep pengukuran, yaitu pengukuran dengan menggunakan satuan dzarrah. Artinya pengukuran berat dengan menggunakan satuan dzarrah. Satuan

¹⁰² Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”...

berat Dzarrah merupakan satuan tidak baku, ini dikarenakan ada masa itu belum satuan yang baku seperti saat ini.

Dan dalam tafsir Al-Ibriz KH.Bisri Musthofa menjelaskan surah Az-Zalzalah ayat 7-8 sebagai berikut:

“(7-8) *Sing sopo wonge ngamal bagus sak bobote semut pudak, wong iku bakal ngaweruhi ganjaran kebagusan mau. Lan sing sopo wonge ngamal ala sak bobote semut pudak, wong iku uga bakal weruh wales ngamal alane*”.¹⁰³

Dari sini dapat kita lihat perbedaan penafsiran para mufassir mengenai satuan berat yang digunakan oleh KH. Bisri Musthofa dalam tafsir Al-Ibriz adalah berat semut pudak (semut yang kecil). Barang siapa melakukan amal baik maka orang tersebut akan mendapatkan balasan kebaikan atas perbuatannya tersebut. Begitupun sebaliknya, jika orang tersebut melakukan amal buruk maka balasan untuk orang tersebut adalah keburukan.

i) QS. Al-Qari’ah (101) ayat (6-9)

فَأَمَّا مَنْ تَقَلَّتْ مَوَازِينُهُ ۖ فَهُوَ فِي عَيْشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۖ وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ۙ فَأَمَّهُ هَٰوِيَةٌ ۖ وَمَا أَدْرَاكَ مَا هِيَ ۙ

Artinya:

“Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikan)nya. Maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah Neraka Hawiyyah”.¹⁰⁴

Surah Al-Qari’ah merupakan urutan surah ke-101 dalam Al-Qur’an. Surah Al-Qari’ah terdiri dari 11 ayat dan termasuk ke dalam golongan surah Makiyyah. Berdasarkan tafsir Al-Ibriz:

“(6-7-8-9-10-11) *Ana ing dina iku, wong becik katitik, won gala pertela. Ana dene wong-wong kang abot timbangan ngamal bagus (kebagusan lewih akeh katimbang alane) dhewe e tetep olih panguripan kang seneng (manggon ana ing suargo) dene wong kang anteng timbangan ngamal bagus (alane lewih akeh katimbang baguse) panggonane dhewe e ana ing Hawiyyah, ngerti*

¹⁰³ Bisri Musthofa, “Al-Ibriz Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz”...

¹⁰⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an dan Terjemahnya”...

siro opo iku kanga ran Hawiyyah? Iyo iku geni kang banget panase”.

Menurut KH. Bisri Musthofa pada ayat 6-9 surah Al-Qari’ah beliau menjelaskan bahwa seseorang yang apabila mendapat timbangan kebagusan (amal baiknya) lebih berat maka orang tersebut akan mendapatkan kehidupan yang bahagia (ditempatkan disurga). Dan jika seseorang yang timbangan amalnya tidak bergerak sama sekali (lebih berat timbangan amal buruknya) maka ia akan ditempatkan di *Hawiyyah*. *Hawiyyah* merupakan api neraka yang sangat-sangat panas.

Didalam tafsir Al-Ibriz dijelaskan bahwa setiap manusia akan diperiksa timbangan amalnya. Barang siapa yang berat timbangan amal baiknya maka mereka berada dalam kehidupan yang menyenangkan. Begitupun sebaliknya, barang siapa yang ringan timbangan amal baiknya maka tempat mereka kembali adalah neraka *Hawiyyah*.

Dimana seseorang masuk sebagai hipotesis nol dengan kriteria diterima jika timbangan amal baik orang tersebut lebih baik. Akan tetapi, seseorang yang masuk neraka sebagai hipotesis a dengan kriteria hipotesis ditolak adalah jika timbangan amal baiknya lebih ringan (tidak berat). Kesimpulan, syurga dan neraka merupakan penilaian akhir dari suatu rangkaian peristiwa dimana syurga adalah hipotesis yang diterima sedangkan neraka menjadi hipotesis yang ditolak. Agar bisa menentukan dimana seseorang akan ditempatkan diakhirat nanti, apakah disurga ataukah dineraka. Ayat 6-9 surah Al-Qari’ah menggunakan salah satu konsep matematika yaitu konsep statistika dalam hal ini adalah penarikan kesimpulan.

j) QS. Al-Quraisy (106) ayat 2

لَا إِلَافَ قُرَيْشٍ (١) إِلَّا فِهِمْ رِحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ (٢) فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ (٣)
الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ (٤)

Surat ini merupakan urutan surah ke-106 di dalam Al-Qur’an. Surat ini terdiri dari 4 ayat dan tergolong ke dalam surat Makiyyah. Dalam tafsir Al-Ibriz KH. Bisri Musthofa:

“(1-2-3-4) Mekkah iku tanahe gares banget. Ora ana pawetune opo-opo. Semono ugo penduduk asli mekkah kabotan

banget ninggalake ka'bah. Iyo iku ka'bah kang dadi gugwane kang tansah dipundi-pundi. Kanggo nyukui pangupa jiwane. Wong mekkah pada ngulinoake dagang lelungan ana ing mancanegara. Setaun pada lunga kaping pindo: Ana ing waktu rending lunga dangan menyang Yaman. Ana ing waku ketiga lunga dagang menyang Syam. Senajan nyambut gawe kang mangkono iku abot. Nanging pangupa jiwane lumayan. Semono wong mekkah anggone mudi-mudi ka'bah. Nanging zamane kanjeng Nabi akeh-akeh wong mekkah ora pada iman marang kanjeng Nabi. Malah pada musuhi lan ora percaya marang anane dina ba'ats. Ateges pada demen ka'bah nanging ora nyembah kang keagungane ka'bah. Mula Allah Ta'ala nurunake surat iku kang surasane: jalaran anggone wong-wong Quraisy pada ngulinoake lelungan. Lelungan ana ing waktu rending lan lelungan ana ing waktu ketiga iku. Mbok yo, jalaran iku wong-wong Quraisy pada nyembah (nyawijiake) pangeran baitullah iki kang wis maringi mangan dhewe e. Amarga luwi lan paring keamanan dhewe e amarga pada wedi nalika diserang dening raja Abrahah".¹⁰⁵

Ditinjau dari segi matematika, ayat tersebut menjelaskan tentang adanya 2 macam musim diantaranya yaitu:

- 1) Musim Dingin
- 2) Musim Panas

¹⁰⁵ Bisri Musthofa, "Al-Ibriz Li Ma'rifat Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz"...

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa konsep matematika dalam Al-Qur'an Juz 30 diantaranya yakni dalam Surah An-Naba' ayat 29, surah Al-Muthafifin ayat 7 dan 18, surah Al-Lail ayat 3, surah Al-Insyirah ayat 7, surah Al-Qadar ayat 3, surah Al-Bayyinah ayat 6-7, surah Az-Zalzalah ayat 7-8, surah Al-Qari'ah ayat 6-9, dan surah Al-Quraisy ayat 2.
2. Tafsir Al-Ibriz merupakan tafsir bi al-Ra'yi atau Tafsir Bil Ijtihad, yang secara umum penafsiran dalam kitab tafsir Al-Ibriz merupakan hasil dari pemikiran K.H. Bisri Musthofa. Dalam menafsirkan ayat, khususnya ayat-ayat tentang konsep matematika K.H. Bisri Musthofa cukup memberikan makna yang sangat lugas. Terkait ayat tersebut dengan sesekali beliau menghadirkan *Tanbihun* sebagai kalimat penjelas, penegas atau contoh nyata yang ada didalam penafsiran ayat. Tambahan (Tanbih) tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami makna yang dimaksud dan memberikan rasa kepada pembaca yang seolah-olah mengerti kejadian yang disebutkan dalam ayat itu benar-benar nyata.
3. K.H. Bisri Musthofa dalam penafsirannya mengenai ayat-ayat yang berhubungan dengan konsep matematika menunjukkan adanya keterkaitan antara manusia dan matematika. Dimana kedua hal tersebut merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisah, artinya diantara matematika dan manusia sama-sama memiliki pengaruh penting bagi kehidupan.

B. Saran

1. Penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis berharap di kemudian hari akan ada tulisan yang terus menyumbangkan kekayaan literasi ilmu Al-Qur'an yang dapat dipahami dan juga di praktikan oleh setiap manusia dalam kehidupannya.
2. Penelitian ini membahas tentang penafsiran salah satu ulama Indonesia. K.H. Bisri Musthofa tentang konsep matematika dalam Al-Qur'an Juz 30 ini diharapkan mampu menggugah kesadaran dan semangat perbaikan bagi masyarakat terhadap diri sendiri dan kehidupannya.
3. Sebagai seorang muslim hendaknya kita menyadari bahwa Al-Qur'an sebagai kitab yang setiap ayatnya mengandung petunjuk, baik petunjuk yang tersirat maupun petunjuk yang tersurat. Antara ayat satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Begitupun Al-Qur'an

dengan ilmu pengetahuan saling terkait. Untuk mempermudah dalam menerjemahkan dan memahami ayat-ayat diperlukan adanya bantuan berupa tafsir, dengan demikian diharapkan mampu terhindar dari kesalahan dalam menangkap pesan ayat dalam Al-Qur'an.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Amin Ghofur. 2008. Profil Para Mufassir Al- Qur'an, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Abdul Wahab. "Matematika Lailatul Qadar dan Undian Berhadiah", 2010.
- Abdullah, Amin. 2004. Integrasi Sains Islam: Mempertemukan Epistemologi Islam Dan Sains. Yogyakarta: Pilar Religia
- Abdussakir. 2009. Matematika 1: Kajian Integratif Matematika dan Al-Qur'an. Malang: UIN-Maliki Press.
- Abdussyakir. (2007). Ketika Kyai Mengajar Matematika. Malang: UIN Malang Press.
- Ajeng, N. R. (2020). KONSEP PEMBELAJARAN ALJABAR DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. 2002. Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyah Maudhu'iyah, terj. Rosihon Anwar, cet.1. Bandung : Pustaka Setia.
- Ali, Imron. 2019. Simbol dalam Tafsir Al-Ibriz li Ma'rifah Al-Qur'an Al-'Aziz (Analisis Semiotika Roland Barthes). Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Amir, Mafri. 2013. Literatur Tafsir Indonesia. Tangerang: Mazhab Ciputat
- Amir, Muhammad Faizal. 2017. Buku Ajar Matematika Dasar. Sidoarjo Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Anwar, N. (2017). Belajar lebih dari matematikawan muslim. ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan, 8(2), 17-33.
- Ega G, Septia W, Ansor. (2017) Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika Vol. 27 No. 1 Juni 2015
- Erman Suherman, dkk. 2003. Strategi Pembelajaran Kontemporer. Edisi revisi. Bandung : JICA-UPI.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Faizah, L. (2018). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI DARUL HIKMAH BANTARSOKA PURWOKERTO BARAT BANYUMAS (Doctoral dissertation, IAIN).

- HS, M. R. (1994). Corak Pemikiran Kalam KH. Bisri Mustofa: Studi Komparatif dengan Teologi Tradisional Asy'ariyah (Doctoral dissertation, Tesis belum diterbitkan. Jakarta: IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Huda, Achmad Zaenal.2003. "MUTIARA PESANTREN: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa". Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Irpan, S. (2015). Praktek Konsep-Konsep Matematika Dasar dalam Kegiatan Jual Beli di Pasar Gunungsari Lombok Barat. Beta: Jurnal Tadris Matematika, 8(2), 193-222.
- Iwanebel, F. Y. (2014). Corak Mistis dalam Penafsiran KH. Bisri Mustofa, Telaah Analitis Tafsir Al-Ibriz. Jurnal Rasail, 1(1), 25-26.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)". 2008. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Lorenza, S. (2021). MATERI BILANGAN DALAM SURAH AL-BAQARAH PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISHBAH (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Ma'sum, Saifulloh. 1998. Karisma Ulama: kehidupan ringkas 26 tokoh NU. Bandung: Mizan.
- Mabruri, Audi Yuni. 2018. Kearifan Lokal dalam Kitab Al-Ibriz Li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-Aziz Karya KH. Bisri Musthofa. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Mashuri, Aziz. 2006. "99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara Riwayat: Perjuangan dan Do'a . Yogyakarta: Kutub Cetakan 1.
- Masluhkin, M. (2015). Kosmologi Budaya Jawa Dalam Tafsîr Al-Ibrîz Karya KH. Bisri Musthofa. Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith, 5(1), 74-94.
- Maula, I., Pambudi, A. S., & Rohmah, Z. (2018). Perkembangan matematika dalam sejarah peradaban islam. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains, 1, 115-119.
- Melina, D. S. (2021). Penafsiran KH. Bisri Musthofa Tentang Ayat-ayat Pelestarian Lingkungan (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Mursidi, M. F. CORAK ADĀB AL-IJTIMĀ'I DALAM TAFSĪR AL-IBRĪZ: MENGUNGKAP KEARIFAN LOKAL DALAM PENAFSIRAN KH. BISRI MUSTHOFA (Bachelor's thesis).
- Musthofa, Bisri. 1960. Tafsir Al-Ibriz Lima'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz. Kudus: Menara Kudus.

- Nana, S. (1989). *Penelitian dan Penilaian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Nasution, A. F. (2017). Implementasi konsep matematika dalam al-Qur'an pada kurikulum madrasah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1).
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. (1994). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Priatna, Nanang, dan Ricki Yuliardi. 2019. *Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rodiyah, R. (2014). PARADIGMA INTEGRASI INTERKONEKSI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM (FUNGSI MANAJEMEN DALAM ALQUR'AN). *Jurnal alummah*, 9(1), 101-110.
- Rozak, A. (2019). Alquran, Hadis, Dan Ijtihad sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 85-101.
- Ruseffendi, E. T. (1980). *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito, 138.
- Said, Hasani Ahmad. 2015. *DISKURSUS MUNASABAH AL-QUR'AN: dalam Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Amzah.
- Sampayya, A. S. A. (2007). *Keseimbangan Matematika Dalam Al Al Qur'an*. Penerbit Republika.
- Seran, S. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Sosial*. Deepublish.
- Soedjadi, R. (2000). *Kiat pendidikan matematika di Indonesia: konstatasi keadaan masa kini menuju harapan masa depan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syaodih, N. (2009). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tijah, Mu. (2018). *Model Integrasi Matematika Dengan Nilai-Nilai Islam Dan Kearifan Lokal Budaya Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 1(2).
- Wahyu, K., & Mahfudy, S. (2016). Sejarah matematika: Alternatif strategi pembelajaran matematika. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(1), 89-110.
- Wirian, O. (2017). *Kewajiban Belajar dalam Hadis Rasulullah saw. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(2).
- Yulista, I. (2018). *Interkoneksi Matematika Pada Materi Sudut Dalam Al-Qur'an (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung)*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

SERTIFIKAT BAHASA



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.ainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/11339/2021

This is to certify that :

Name : **YENDRI NOVIKA PUTRI**
Date of Birth : **CILACAP , November 15th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 45
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 46

Obtained Score : **463**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

SERTIFIKAT BTA-PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/12888/21/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : YENDRI NOVIKA PUTRI
NIM : 1817407043

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla`	:	70
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 21 Jul 2021



ValidationCode

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635824 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6861/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.8
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	95 / A

Diberikan Kepada:

YENDRI NOVIKA PUTRI
NIM: 1817407043

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 15 November 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 11 Juli 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP.19801215 200501 1 003



OF. K.H. SAIFUDDIN ZU

SERTIFIKAT KKN DAN PPL



SKL SEMINAR PROPOSAL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835824 Faksimili (0281) 836553
www.uinseizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No. No. B.3514.Un.17/FTIK.JTMA/PP.00.9/7/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Konsep Matematika dalam Al-Qur'an Juz 30 Prespektif Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Yendri Novika Putri
NIM : 1817407043
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Tadris Matematika

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 26 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

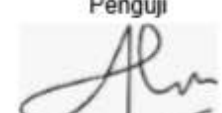
Purwokerto, 26 Juli 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi Tadris Bahasa Inggris



Dr. Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003

Penguji



Dr. Ifada Nofikasari, S.Si., M.Pd
NIP. 198311102006042003

SKL UJIAN KOMPERHENSIF



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-603Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/3/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Yendri Novika Putri
NIM : 1817407043
Prodi : TMA

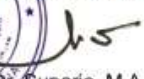
Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu, 9 November 2022
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Maret 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,


Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

i. Identitas Diri

1. Nama : Yendri Novika Putri
2. NIM : 1817407043
3. Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 15 November 1999
4. Alamat Rumah : Dusun Kubang RT 005 RW 005
Desa Kalijeruk, Kecamatan Kawunganten, Kabupaten Cilacap
5. Nama Ayah : Salam
6. Nama Ibu : Titi Turyati

ii. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI, Tahun Lulus : SD Negeri Kalijeruk 02, 2012
2. SMP/MTs, Tahun Lulus : MTs Negeri Kawunganten, 2015
3. SMA/MA, Tahun Lulus : SMA A. Yani Kawunganten, 2018
4. S1, Tahun Masuk : UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018

iii. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. OSIS
3. ROHIS
4. IPPNU
5. Laspan Purwokerto

Purwokerto, 03 Maret 2023



Yendri Novika Putri

NIM. 1817407043